

**PROYEKSI PENGEMBANGAN TATA LETAK KAWASAN PELABUHAN  
PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**MAMIK EKAWATI**

**NIM. 0410820043**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2009**

**PROYEKSI PENGEMBANGAN TATA LETAK KAWASAN PELABUHAN  
PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana**

Oleh :

**MAMIK EKAWATI**

**NIM. 0410820043**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2009**

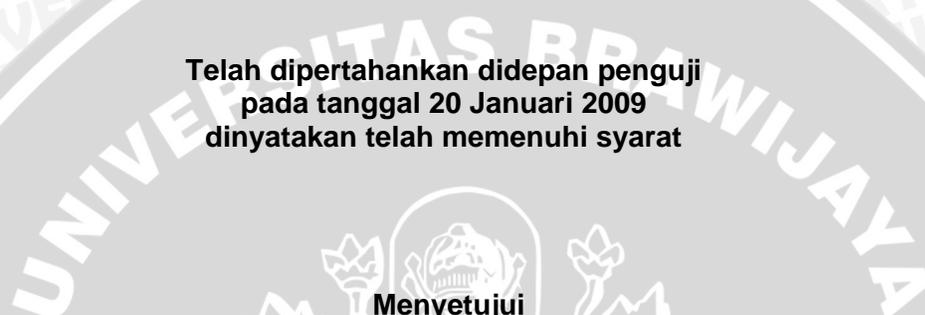
SKRIPSI  
PROYEKSI PENGEMBANGAN TATA LETAK KAWASAN PELABUHAN  
PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO  
JAWA TIMUR

Oleh :

**MAMIK EKAWATI**

**NIM. 0410820043**

Telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 20 Januari 2009  
dinyatakan telah memenuhi syarat



**Menyetujui**

**Dosen Penguji I**

**Dosen Pembimbing I**

**(Ir. MARTINUS)**  
Tanggal :

**(Ir. IMAN PRAJOGO, MS)**  
Tanggal :

**Dosen Penguji II**

**Dosen Pembimbing II**

**(ARIEF SETYANTO, S.Pi M. App.Sc)**  
Tanggal :

**(ABU BAKAR SAMBAH, S.Pi MT)**  
Tanggal :

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**(Ir. TRI DJOKO LELONO, MSi)**  
Tanggal :

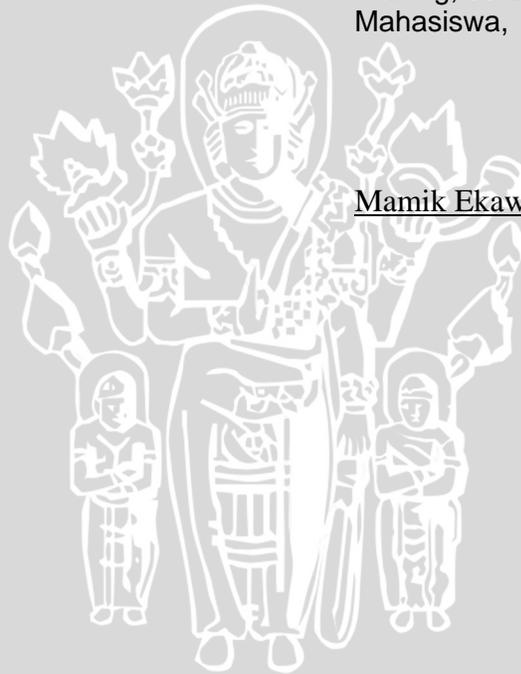
### Pernyataan Orisinalitas Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 03 Desember 2008  
Mahasiswa,

Mamik Ekawati



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Iman Prajogo, R. MS selaku dosen pembimbing I, Bapak Abu bakar Sambah, SPi, MT. Selaku dosen pembimbing II. Bapak Ir. Tri Djoko Lelono, MSi atas atas segala bimbingan dan motivasi untuk terselesainya skripsi ini.
2. Ir. Martinus dan Arief Setyanto, Spi. M.App Sc selaku penguji dalam ujian skripsi.
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo, Balai Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (BPPPP) Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) TPI PPP Mayangan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan masyarakat Kelurahan Mayangan kota Probolinggo atas kerjasamanya selama melakukan skripsi.

Sujud dan terimakasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan dan do'a.

Sege nap dosen, mahasiswa dan karyawan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya atas bantuan dan dorongan terhadap penulisan skripsi ini.

Malang, 21 Januari 2009

Awang R. Okrista

## RINGKASAN

**MAMIK EKAWATI**, 0410820043. Proyeksi Pengembangan Tata Letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur ( dibawah bimbingan **Ir.Iman Prayogo, R. MS.** dan **Abu Bakar Sambah SPi. MT**)

---

Selama ini para nelayan di Kota Probolinggo melakukan aktivitas bongkar muat hasil tangkapannya di pelabuhan Tanjung Tembaga milik Pelindo III. Hal ini mengakibatkan tidak efisiensinya dalam hal pemasaran, pemrosesan hasil tangkapan dan aktivitas lainnya dari nelayan karena sarana di Pelabuhan Tanjung Tembaga memang tidak disediakan untuk pelabuhan perikanan. Karena dalam setahun, transaksi jual beli ikan di Kota Probolinggo mencapai 24.000 ton ikan, sedangkan kapal nelayan yang bersandar tercatat kapal ukuran kecil (di bawah 10 gross ton) sebanyak 135 buah, kapal ukuran sedang (dibawah 100 GT) 325 buah, dan arus barang untuk ekspor sebanyak 12.800 ton per tahun. Selain itu, kegiatan bongkar barang tercatat 32.148 ton, sedang untuk muat 53.397 ton. Sementara, pelayaran lokal dan luar negeri tercatat 23 unit, trampers/nonreguler 28 unit, dan pelayaran nusantara/lokal 115 unit. Pelayaran rakyat 433 unit, pelayaran khusus 109 unit dan pelayaran lainnya 1.282 unit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Nomor Per. 16/ MEN/2006, Bab. II tentang Ruang Lingkup Pelabuhan Perikanan bahwa : Ruang lingkup Peraturan ini meliputi perencanaan, pembangunan, pengoperasian, pengelolaan, dan pengusaha pelabuhan perikanan.

Penyusunan tata letak pelabuhan adalah kegiatan perancangan unsur fisik suatu kegiatan dengan mempertimbangkan masukan-masukan yang tepat bagi suatu proses dan merancang susunan yang dapat mengefisienkan perpindahan masukan-masukan tadi melalui sarana yang ada agar kegiatan yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui faktor-faktor yang mendorong pengembangan pembangunan PPP Mayangan, Mengetahui kondisi ancaman kekuatan, kelemahan, peluang ancaman dalam Evaluasi tata letak kawasan PPP Mayangan dengan metode TOWS (*Threats, Oportunities, Weaknesses, And Strengths*) dan AHP (*Analitycal Hierarcy Process*), Mengkaji tata letak fasilitas (tingkat keeratan/keterkaitan tata letak fasilitas-fasilitas) dan alur kegiatan yang ada di PPP Mayangan dalam menunjang efektifitas kelancaran operasional di PPP tersebut (alir aktivitas, alir orang dan alir barang).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif surve. Metode deskriptif surve adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dari analisis TOWS, strategi yang diambil untuk pengembangan tata letak :

1. Kawasan wisata alam pantai yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan wisata alam pantai, Perbaiki infrastruktur & promosi untuk menarik

investor/wisatawan, Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan dan Perbaiki infrastruktur sebagai manajemen ekosistem.

2. Untuk strategi yang diambil sebagai pengembangan kawasan sarana laut , yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan, Perbaiki infrastruktur & promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan, Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan dan Perbaiki infrastruktur sebagai manajemen PPP Mayangan.
3. Untuk pengembangan kawasan sarana darat, yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan, Perbaiki infrastruktur & promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan, Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan PPP Mayangan dan Peningkatan kualitas nelayan, Peningkatan kualitas nelayan, pengenalan teknologi baru dan manajemen perikanan yang baik.

Dari analisis AHP, strategi yang diambil untuk mendukung pengembangan :

1. Untuk pengembangan sarana laut yaitu : Pengembangan produksi perikanan Kota Probolinggo dengan teknologi Penangkapan ikan yang ramah lingkungan
2. Untuk pengembangan sarana darat yaitu : Pengembangan fasilitas sarana darat terutama fasilitas pokok dan fasilitas penunjang di PPP Mayangan.
3. Untuk kawasan wisata alam pantai yaitu : Pengembangan Konservasi *Mangrove* dan wisata PPP Mayangan dengan target wisatawan domestik dan mancanegara.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, serta puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.

Laporan Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Perikanan Universitas Brawijaya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dalam proses penyusunan laporan ini kepada :

1. Bapak Ir. Iman Prajogo, R. MS selaku dosen pembimbing I, Bapak Abu bakar Sambah SPi, MT. Selaku dosen pembimbing II. Bapak Ir. Tri Djoko Lelono, MSi atas bantuan dan bimbingannya.
2. Bapak Ir. Sudiman (Kepala bidang PSDK DKP Kota Probolinggi) beserta staff yang sangat membimbing dan membantu. Bapak Ir. Gatot Suprobo (Ka. BPPPP Mayangan) beserta staff. Bapak Koeswadi (Ka. UPTD TPI PPP Mayangan) beserta staff, serta segenap pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo atas bantuan dan bimbingannya.
3. Ayah dan bunda serta adikku yang selalu memberi do'a dan dorongan.
4. Teman – teman PSP angkatan 2004, dan seluruh angkatan yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan dalam laporan ini, yang turut membantu dalam penyelesaian laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang berminat dan memerlukan.

Malang, Desember 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

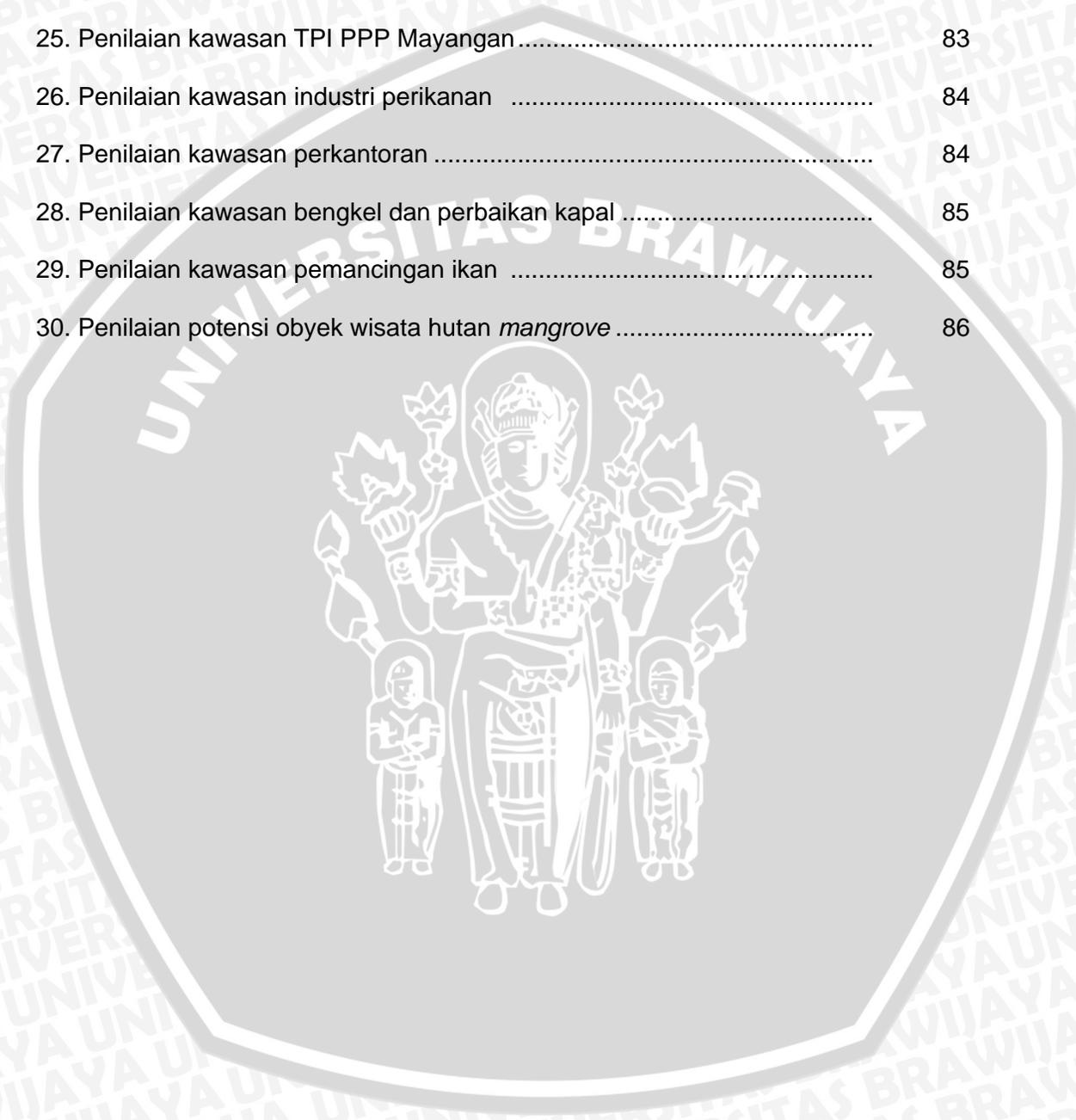
	Halaman
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	i
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	ii
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>HALAMAM DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Tempat dan Waktu .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pelabuhan Perikanan .....	7
2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan .....	7
2.1.2 Fungsi dan peran Pelabuhan .....	7
2.1.3 Tipe pelabuhan Perikanan .....	10
2.1.4 Fasilitas pelabuhan Perikanan .....	11
2.1.5 Aktivitas pelabuhan Perikanan .....	13
2.1.6 Operasi pelabuhan Perikanan .....	13
2.1.7 Optimalisasi fungsi pelabuhan Perikanan .....	14
2.1.8 Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan .....	14
2.2 Proyeksi Pengembangan Tata letak kawasan PPP Mayangan .....	17
2.3 Definisi tata letak .....	19
2.4 Proses Analisis .....	19
<b>III. METODOLOGI</b> .....	<b>21</b>
3.1 Materi Penelitian .....	21
3.2 Metode Penelitian .....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.4 Faktor Variabel dan Indikator Yang diamati .....	26
3.5 Analisis Data.....	27
3.5.1 Analisis TOWS (( <i>Threats, Opportunities,</i>	

Weaknesses, And Strengths) .....	27
3.5.2 Proyeksi Pengembangan Tata letak dengan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) .....	35
3.6 Kerangka Pikir Dalam Penelitian .....	37
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Letak geografi daerah.....	38
4.2 Letak geografi dan topografi Kelurahan Mayangan.....	40
4.3 Musim ikan .....	40
4.4 Kehidupan Sosial Ekonomi.....	42
4.5 Sarana dan lembaga perikanan .....	42
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
5.1 Kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai mayangan .....	48
5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan PPP Mayangan.....	50
5.2 Analisa TOWS Tata Letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	52
5.3.1 Analisa SWOT sarana laut .....	52
5.3.2 Analisa SWOT sarana darat.....	61
5.3.3 Analisa SWOT Kawasan wisata alam pantai.....	73
5.4 Proyeksi Pengembangan tata letak PPP mayangan dengan <i>Analytical Hierachy Process</i> (AHP) .....	76
5.5 Partisipasi Masyarakat Pulau Bawean dalam Perencanaan Wilayah .....	86
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

DAFTAR TABEL

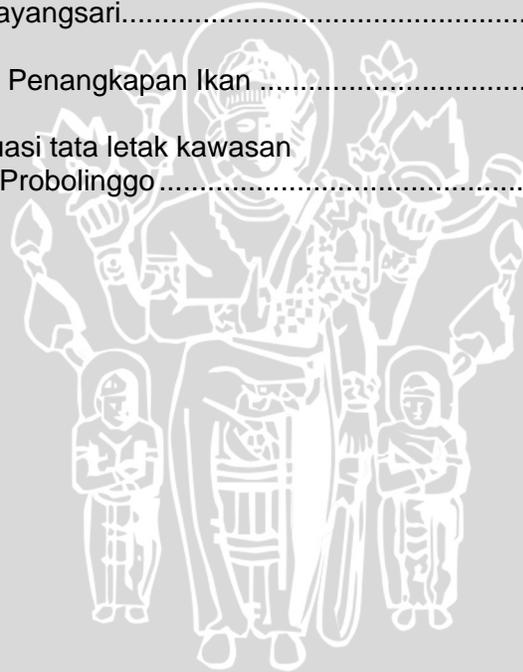
Tabel	Halaman
1. Karakteristik kelas Pelabuhan .....	11
2. Pemberian Rating strategi Internal .....	29
3. Pemberian Rating strategi Eksternal .....	30
4. Matrik analisa strategi pengembangan .....	33
5. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Probolinggo .....	39
6. Pembagian penduduk Kecamatan Mayangan berdasarkan mata pencaharian .....	42
7. Ukuran (Gross Tonnage) Kapal Perikanan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap Yang Berlabuh di Pelabuhan Tanjung Tembaga.....	50
8. Daftar Pengusaha Penangkapan ikan di Kota Probolinggo .....	51
9. EFAS tentang sarana laut .....	57
10. IFAS tentang sarana darat .....	58
11. Tabel matrik analisa sarana laut .....	60
12. Pembagian Zoning sarana darat .....	62
13. EFAS tentang sarana darat .....	70
14. IFAS TENTANG sarana darat .....	71
15. Tabel matrik analisa sarana darat .....	72
16. EFAS tentang kawasan wisata alam pantai .....	74
17. IFAS tentang kawasan wisata alam pantai.....	74
18. Tabel matrik analisa kawasan wisata alam pantai .....	75
19. Penilaian kesesuaian tata letak kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo .....	80
20. Penilaian fasilitas <i>Breakwater</i> .....	81

21. Penilaian fasilitas <i>landing Beach</i> .....	82
23. Penilaian fasilitas dermaga <i>pier</i> .....	82
24. Penilaian fasilitas kolam labuh .....	83
25. Penilaian kawasan TPI PPP Mayangan.....	83
26. Penilaian kawasan industri perikanan .....	84
27. Penilaian kawasan perkantoran .....	84
28. Penilaian kawasan bengkel dan perbaikan kapal .....	85
29. Penilaian kawasan pemancingan ikan .....	85
30. Penilaian potensi obyek wisata hutan <i>mangrove</i> .....	86



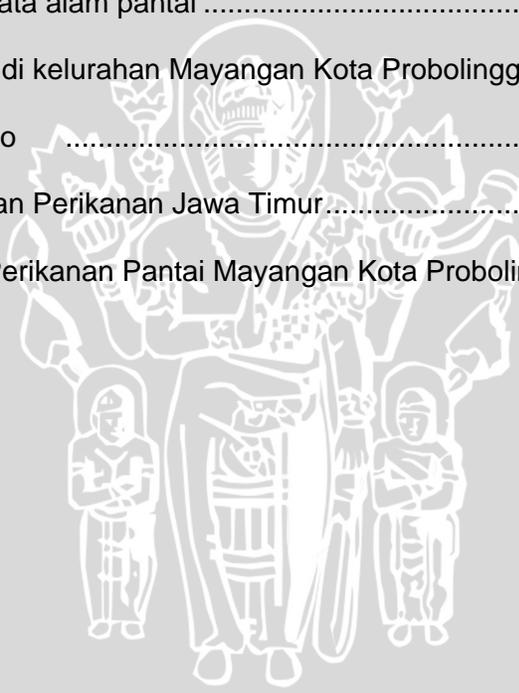
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur organisasi PPP Mayangan .....	17
2. Skema proses analisis kasus .....	20
3. Skema Langkah – langkah dalam penelitian.....	37
4. Pelabuhan Tanjung Tembaga.....	43
5. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo .....	44
6. Koperasi unit desa Mayangsari.....	46
7. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan .....	47
8. Struktur hierarki evaluasi tata letak kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Contoh hasil wawancara dengan responden .....	93
2. Fasilitas PPP yang telah di bangun sampai tahun 2008 .....	103
3. Sarana Kawasan Laut .....	104
4. Sarana Kawasan darat .....	106
5. Sarana Kawasan wisata alam pantai .....	108
6. Daerah lokasi skripsi di kelurahan Mayangan Kota Probolinggo .....	109
7. Peta Kota Probolinggo .....	110
8. Peta Lokasi Pelabuhan Perikanan Jawa Timur.....	111
9. Lay Out Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo.....	112



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara maritim dengan luas lautnya sebesar 2,1 juta km<sup>2</sup> merupakan sumber industri perikanan yang sangat potensial dan merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang dapat diandalkan untuk membangun Nusa dan Bangsa. Salah satu dari usaha pemerintah melalui Departemen Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur untuk memajukan industri perikanan laut adalah membangun pelabuhan - pelabuhan perikanan modern di beberapa lokasi yang mempunyai potensi hasil tangkap yang tinggi. Ada sejumlah alasan dipilihnya kota Probolinggo sebagai lokasi pembangunan pelabuhan perikanan terbesar se-Indonesia bagian timur tersebut, antara lain kota ini merupakan daerah transit yang menghubungkan beberapa kota di Jawa Timur, serta padatnya pelabuhan lama yaitu pelabuhan Tanjung Tembaga (Kompas, 2008).

Selama ini para nelayan di Kota Probolinggo melakukan aktivitas bongkar muat hasil tangkapannya di pelabuhan Tanjung Tembaga milik Pelindo III. Hal ini mengakibatkan tidak efisiensinya dalam hal pemasaran hasil tangkapan dan aktivitas lainnya dari nelayan karena sarana di Pelabuhan Tanjung Tembaga memang tidak disediakan untuk pelabuhan perikanan. Karena dalam setahun, transaksi jual beli ikan di Kota Probolinggo mencapai 24.000 ton ikan, sedangkan kapal nelayan yang bersandar tercatat kapal ukuran kecil (di bawah 10 gross ton) sebanyak 135 buah, kapal ukuran sedang (dibawah 100 GT) 325 buah, dan arus barang untuk ekspor sebanyak 12.800 ton per tahun. Selain itu, kegiatan bongkar barang tercatat 32.148 ton, sedang untuk muat 53.397 ton. Sementara, pelayaran

lokal dan luar negeri tercatat 23 unit, trampers/nonreguler 28 unit, dan pelayaran nusantara/lokal 115 unit. Pelayaran rakyat 433 unit, pelayaran khusus 109 unit dan pelayaran lainnya 1.282 unit ( Jawa Pos, 2008).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Nomor Per. 16/MEN/2006 tentang Pelabuhan perikanan bahwa : Sesuai dengan Pasal 41 Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Pelabuhan Perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya ikan, dan mempercepat pelayanan terhadap kegiatan di bidang usaha perikanan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Nomor 16/MEN/2006, Bab. II tentang Ruang Lingkup Pelabuhan Perikanan bahwa : Ruang lingkup Peraturan ini meliputi perencanaan, pembangunan, pengoperasian, pengelolaan, dan pengusahaan pelabuhan perikanan. Menurut Bab. III tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan secara Nasional disusun berdasarkan : Daya dukung sumberdaya ikan yang tersedia, Daya dukung Sumberdaya Manusia, Wilayah Pengelolaan Perikanan ( WPP), Rencana Umum tata ruang wilayah Provinsi, Kabupaten / Kota, Dukungan Prasarana Wilayah, Keadaan Geografi daerah dan Kondisi Perairan. Rencana Induk Pelabuhan Perikanan dalam pelaksanaannya dapat di lakukan evaluasi dengan ketentuan tetap memperhatikan Rencana Induk Pelabuhan Perikanan. Sedangkan menurut Bab. V tentang Pembangunan Pelabuhan Perikanan dalam penetapan lokasi pembanguan pelabuhan perikanan dilakukan dengan mempertimbangkan Tata Ruang daerah, kondisi geografi daerah, jumlah nelayan di daerah, kondisi ekonomi masyarakat

setempat, daya dukung daerah, ketersediaan lahan dan tingkat kebutuhan akan pelabuhan.

Kini Pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur membangun salah satu prasarana perikanan (pelabuhan Perikanan) di kawasan Kota Probolinggo. Pelabuhan perikanan tersebut yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur. Pembangunan PPP Mayangan bertujuan antara lain meningkatkan produksi dan produktivitas usaha penangkapan ikan di Jawa Timur, meningkatkan usaha pemasaran hasil tangkap dan pengolahan ikan baik lokal maupun ekspor, meningkatkan pendapatan nelayan dan melakukan pembinaan kepada nelayan. Disisi lain PPP Mayangan diharapkan dapat menggantikan peran Pelabuhan Tanjung Tembaga, dimana selama ini aktivitas nelayan dan pengumpulan data perikanan Kota Probolinggo ada di sini. Pemerintah Kota Probolinggo juga berencana memindahkan semua aktivitas tersebut ke PPP Mayangan (Manggabarani, H. 2003).

Tata letak (*lay out*) fasilitas PPP sangat menentukan kelancaran operasional pelabuhan perikanan terutama kelancaran aktivitas arus barang dan arus personal sebagai akibat makin efektif dan efisiennya sistem pembongkaran, pemasaran dan pengelolaan/pengorganisasian antar pelaku yang berperan dalam Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) seperti nelayan, pedagang, pengolah dan aparat pelabuhan (Afandy, A. 2000).

Pembangunan pelabuhan perikanan tersebut sangat perlu mempertimbangkan aspek ekonomi, politik, teknis, dan kelestarian ekosistem (produksi perikanan). PPP Mayangan dibangun sebagai pelabuhan percontohan, yang nantinya diharapkan menjadi obyek kunjungan negara-negara pengimpor dari Uni Eropa seperti Jepang dan Amerika Serikat. Tujuan jangka panjang,

pembangunan pelabuhan baru dinilai efektif mengurangi problem kepadatan lalu lintas di kawasan pelabuhan lama. Sementara secara makro ekonomi dapat merangsang kawasan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, sedangkan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) cukup strategis. Seperti jasa pelelangan, retribusi kapal, dan solar, yakni dengan produksi 25.000 ton ikan/tahun. Oleh karena itu perlu adanya Proyeksi pengembangan tata letak kawasan PPP Mayangan sehingga dapat mengatasi permasalahan seiring dengan pembangunan pelabuhan tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan pelabuhan niaga/ umum sehingga tidak memenuhi syarat sebagai pelabuhan perikanan. Pelabuhan Perikanan seharusnya tidak menjadi satu menjadi pelabuhan umum disebabkan aktivitasnya sangat berbeda. PPP Mayangan sangat diharapkan menjadi pelabuhan perikanan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Timur dan khususnya Kota Probolinggo. Permasalahannya tidak mudah memindahkan aktivitas operasional perikanan dari aktivitas lama ke aktivitas yang baru karena secara formal dan informal selama ini kegiatan perikanan ada di pelabuhan Tanjung Tembaga. Oleh karena itu, untuk memudahkan hubungan dan kelancaran akses operasional perikanan, dalam membuat suatu pelabuhan harus di rencanakan dan di tata sedemikian rupa sehingga memudahkan alur aktivitas dapat berjalan dengan baik sehingga nantinya memudahkan operasional secara internal dan eksternal, secara internal memudahkan aktivitas yang ada di pelabuhan hubungannya dengan bongkar muat dan pelayanan kapal di pelabuhan dan secara eksternal hubungannya dengan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Berkeenaan dengan hal tersebut timbul beberapa permasalahan dalam penelitian yang perlu dijawab yaitu:

1. Bagaimana kinerja PPP Mayangan sehingga memenuhi syarat sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai?
2. Mengetahui kesesuaian tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sebagai evaluasi pengelolaan tata letaknya.
3. Mengetahui faktor- faktor internal dan eksternal dalam Proyeksi pengembangan tata letak kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong pengembangan pembangunan PPP Mayangan.
2. Mengetahui kondisi ancaman kekuatan, kelemahan, peluang ancaman dalam Proyeksi pengembangan tata letak kawasan PPP Mayangan dengan metode TOWS (*Threats, Oprtunities, Weaknesses, And Strengths*) dan AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).
3. Mengkaji tata letak fasilitas (tingkat keeratan/keterkaitan tata letak fasilitas-fasilitas) dan alur kegiatan yang ada di PPP Mayangan dalam menunjang efektifitas kelancaran operasional di PPP tersebut (alir aktivitas, alir orang dan alir barang).

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Untuk Intansi / pemerintah, yaitu sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi instansi terkait guna pengambilan kebijakan sektor Kelautan dan Perikanan di Kota Probolinggo.
2. Sebagai bahan informasi bagi Perguruan Tinggi atau Akademik untuk penelitian selanjutnya tentang pelabuhan perikanan.
3. Masyarakat nelayan, sebagai informasi dalam rangka mengembangkan usaha sektor kelautan dan perikanan.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam rangka melakukan kajian lebih mendalam mengenai Proyeksi Pengembangan tata letak kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo.

### 1.6 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2008, bertempat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, DKP Kota Probolinggo, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo Jawa Timur.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pelabuhan Perikanan

#### 2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Menurut KEPMEN Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.16/ MEN/2006 Tentang pelabuhan perikanan, pengertian dari pelabuhan perikanan adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar , berlabuh dan/ atau bongkar muat ikan yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayarandan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan.

#### 2.1.2 Fungsi dan Peranan Pelabuhan

Menurut Bambang Murdiyanto (2003), pelabuhan perikanan tipeC mempunyai fungsi bersifat umum (*general function*) dan fungsi khusus (*special function*).

- Fungsi Umum

Beberapa fungsi umum pelabuhan merupakan tugas pokok melindungi kapal dan pelayanan lainnya yang harus dapat dilakukan disetiap pelabuhan perikanan seperti juga di pelabuhan yang bukan untuk kegiatan perikanan. Berbagai fasilitas yang perlu dibangun untuk memenuhi fungsi umum suatu pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut :

1. Jalan masuk yang aman, yang mempunyai kedalaman air yang cukup serta mudah dilayari oleh kapal yang datang dari laut terbuka menuju ke pintu gerbang masuk pelabuhan.

2. Pintu atau gerbang pelabuhan dan saluran navigasi yang cukup aman dan dalam.
3. Kolam air yang cukup luas dan kedalamannya serta terlindung dari gelombang dan arus yang kuat untuk keperluan kegiatan kapal di dalam pelabuhan.
4. Bantuan peralatan navigasi baik visual maupun elektronis untuk memandu kapal agar dapat melakukan manuver di dalam areal pelabuhan dengan lebih mudah dan aman.
5. Bila dipandang perlu, dapat mendirikan bangunan penahan gelombang (*breakwater*) untuk mengurangi pengaruh atau memperkecil gelombang dan angin badai di jalan masuk dan fasilitas pelabuhan lainnya.
6. Dermaga yang cukup panjang dan luasnya untuk melayani kapal yang berlabuh.
7. Fasilitas yang menyediakan bahan kebutuhan pelayaran seperti bahan bakar minyak, pelumas, air minum, listrik, sanitasi dan kebersihan, saluran pembuangan sisa kotoran dari kapal, penanggulangan sampah dan sistem pemadam kebakaran.
8. Bangunan rumah dan perkantoran yang perlu untuk pelayaran dan pendayagunaan operasional pelabuhan.
9. Area di bagian laut darat untuk perluasan atau pengembangan pelabuhan.
10. Jalan raya atau jalan kereta api / lori yang cukup panjang untuk sistem transportasi dalam areal pelabuhan dan untuk hubungan dengan daerah lain di luar pelabuhan.
11. Halaman tempat parkir yang cukup luas untuk kendaraan industri atau perorangan di dalam pelabuhan sehingga arus lalu lintas di kompleks pelabuhan dapat berjalan dengan lancar.

12. Fasilitas perbaikan, reparasi dan pemeliharaan kapal seperti dok dan perbengkelan umum untuk melayani permintaan sewaktu-waktu.

- Fungsi Khusus

Fungsi khusus merupakan tugas pelayanan di pelabuhan perikanan yang membedakan pelabuhan perikanan dari pelabuhan lain yang bukan pelabuhan perikanan. Fungsi khusus ini terutama yang diturunkan dari karakteristik komoditas perikanan yang sifatnya mudah busuk (*highly perishable*). Sifat mudah busuk ini menghendaki pelayanan khusus berupa perlakuan penanganan, pendistribusian hasil ikan secara cepat ataupun pengolahan (*fish processing*) yang tepat. Untuk komoditas hasil perikanan ini perlu tindakan bongkar muatan dengan segera dan cepat, bila perlu bongkar muatan ikan dilakukan berkali-kali dalam sehari. Fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi fungsi khusus pelabuhan perikanan ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas pelelangan ikan yang cukup luas dan dekat dengan tempat pendaratan.
2. Fasilitas pengolahan ikan seperti tempat pengepakan, pengemasan dan *cold storage*.
3. Pabrik es.
4. Fasilitas penyediaan sarana produksi penangkapan ikan.

- Peranan

Pada hakekatnya pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Aktivitas unit penangkapan ikan di laut harus keberangkatannya dari pelabuhan dengan bahan bakar, makanan, es dan lain-lain

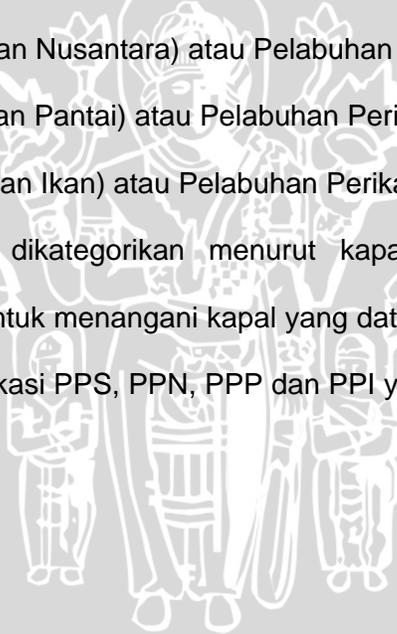
secukupnya. Informasi tentang data harga dan kebutuhan ikan di pelabuhan perlu dikomunikasikan dengan cepat dari pelabuhan ke kapal di laut. Setelah selesai melakukan pekerjaan di laut kapal akan kembali dan masuk ke pelabuhan untuk membongkar dan menjual ikan hasil tangkapan.

### 2.1.3 Tipe Pelabuhan Perikanan

Menurut Martinus (2006), berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.10/MEN/2004 Bab VII tentang klasifikasi Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu :

1. PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera) atau Pelabuhan Perikanan tipe A
2. PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) atau Pelabuhan Perikanan tipe B
3. PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) atau Pelabuhan Perikanan tipe C
4. PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) atau Pelabuhan Perikanan tipe D

Pelabuhan tersebut dikategorikan menurut kapasitas dan kemampuan masing-masing pelabuhan untuk menangani kapal yang datang dan pergi serta letak dan posisi pelabuhan. Klasifikasi PPS, PPN, PPP dan PPI yaitu seperti pada Tabel 1 berikut ini :



**Tabel 1. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan di Indonesia Sejak Tahun 2004**

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	PPS	PPN	PPP	PPI
1.	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Wilayah laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dan perairan internasional	Perairan ZEEI dan laut teritorial	Perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, wilayah ZEEI	Perairan pedalaman dan perairan kepulauan
2.	Fasilitas tambat/labuh kapal	> 60 GT	30 - 60 GT	10 - 30 GT	3 - 10 GT
3.	Panjang dermaga dan kedalaman kolam	>300 m dan >3 m	150-300 m dan >3 m	100-150 m dan >2 m	50-100 m dan >2 m
4.	Kapasitas menampung kapal	>6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT)	>2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT)	>300 GT (ekivalen dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT)	>60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT)
5.	Volume ikan yang didaratkan	Rata-rata 60 ton/ hari	Rata-rata 30 ton/ hari	-	-
6.	Ekspor	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7.	Luas lahan	>30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8.	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/Tidak	Tidak	Tidak
9.	Tata ruang (zonasi) pengolahan/penge mbangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2004

#### 2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Sebagai pelabuhan pada umumnya, pelabuhan perikanan Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.16/ MEN/2006, Bab. VIII tentang Fasilitas Pelabuhan Perikanan, fasilitas - fasilitas pelabuhan yang meliputi sebagai berikut :

1. Fasilitas pokok, sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pelindung seperti breakwater, revetment, dan groin dalam hal secara teknik diperlukan.
- b. Tambat seperti dermaga dan jetty.
- c. Perairan seperti kolam dan alur pelayaran.
- d. Penghubung seperti jalan, drainase, gorong-gorong, jembatan.
- e. Lahan pelabuhan perikanan.

2. Fasilitas fungsional sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI).
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, rambu-rambu lampu suar, dan menara pengawas.
- c. Suplai air bersih, es dan listrik
- d. Pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti dock/slipway, bengkel dan tempat perbaikan jaring.
- e. Penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti transit sheed dan laboratorium pembinaan mutu.
- f. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan.
- g. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es.
- h. Pengolahan limbah.

3. Fasilitas penunjang sekurang - kurangnya meliputi:

- a. Pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan.
- b. Pengelola pelabuhan seperti mess operator, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu.
- c. Sosial dan umum seperti tempat peribadatan.
- d. Kios ilmu pengetahuan dan tehnologi (IPTEK).

- e. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan.
4. Fasilitas penyelenggaraan fungsi pemerintahan sekurang-kurangnya meliputi:
  - a. Keselamatan pelayaran;
  - b. Kebersihan, keamanan dan ketertiban.
  - c. Bea dan cukai.
  - d. Keimigrasian;
  - e. Pengawas perikanan.
  - f. Kesehatan masyarakat; dan
  - g. Karantina ikan.

#### **2.1.5 Aktivitas di Pelabuhan Perikanan**

Menurut Martinus, (2006). Sehubungan dengan pentingnya peranan pelabuhan perikanan, maka pelabuhan perikanan menyelenggarakan aktivitas-aktivitas yang meliputi :

1. Sebagai pusat aktivitas produksi yang meliputi pendaratan hasil perikanan, persiapan operasi penangkapan ikan dan pusat pengolahan hasil laut.
2. Sebagai pusat distribusi yang meliputi tempat transaksi jual beli ikan, tempat pendistribusian ikan dan pusat pengolahan hasil laut.
3. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan yaitu pusat kehidupan, pusat pembangunan ekonomi dan pembinaan perikanan masyarakat nelayan

#### **2.1.6 Operasi Pelabuhan Perikanan**

Operasional pelabuhan perikanan meliputi kegiatan produksi dan jasa dibidang usaha perikanan harus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan usaha penangkapan dan pengembangan palabuhan perikanan. Pemanfaatan prasana pelabuhan perikanan sangat bergantung kemampuan menggerakkan unsur yang

terlibat di dalamnya. Unsur yang di maksud antara lain masyarakat nelayan, Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi Mina, bakul ikan beserta konsumen, pengusaha serta instansi pemerintah (Direktorat Jenderal Perikanan, 2002).

### **2.1.7 Optimalisasi Fungsi Pelabuhan Perikanan**

Optimalisasi Fungsi Pelabuhan Perikanan adalah memanfaatkan secara efektif dan efisien fasilitas dipelabuhan perikanan dalam artian operasional PPP Mayangan dapat dilaksanakan secara penuh sehingga fungsi pelabuhan perikanan menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.16/ MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan dapat terwujud. Namun optimalnya fungsi dari pelabuhan perikanan ini sangat bergantung pada instansi yang terkait didalam maupun diluar pelabuhan perikanan seperti Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Balai Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (BPPPP), Dinas Perikanan dan Kelautan serta *stakeholder* yang menunjang operasional pelabuhan perikanan itu sendiri.

### **2.1.8 Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan**

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kelautan Propinsi Jawa Timur No : 061.1/ 1137/ 118.4/ 2008 Susunan Organisasi Balai Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (BPPPP) Mayangan terdiri atas :

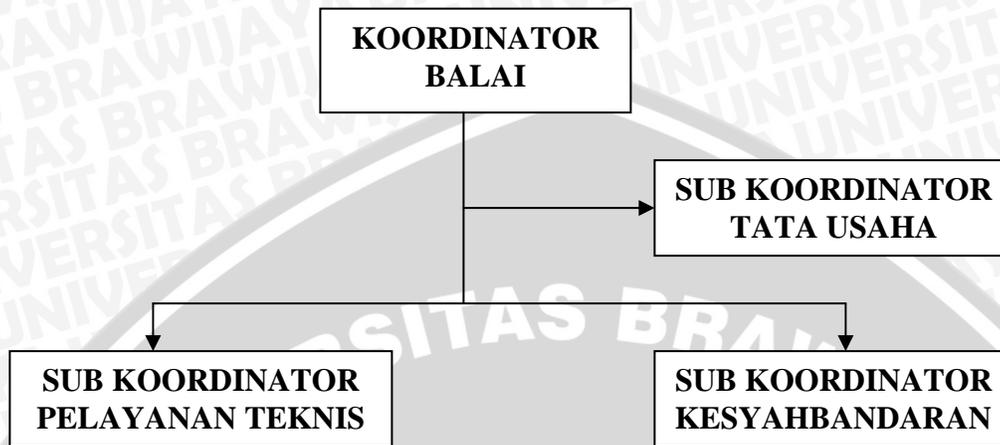
- a. Koordinator Balai
- b. Sub Koordinator Tata Usaha
- c. Sub Koordinator Pelayanan Teknis
- d. Sub Koordinator Kesyahbandaran

Sub Koordonator berada dibawah dan bertanggung jawab kepada koordinator Balai.

1. Koordinator Balai mempunyai tugas memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan tugas – tugas balai.
2. Sub Koordinator Tata Usaha, mempunyai tugas :
  - a. Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga dan kearsipan
  - b. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian
  - c. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan
  - d. Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor
  - e. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Koordinator balai
3. Sub Koordinator Pelayanan Teknis, mempunyai tugas :
  - a. Melaksanakan pengumpulan dan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan perencanaan pengembangan dan pelayanan jasa serta pemeliharannya
  - b. Melaksanakan penyusunan dan penyiapan rencana program pelaksanaan penyelenggaraan keaamanan serta koordinasi pemanfaatan sarana pelabuhan
  - c. Melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan dan penyelenggaraan ketertiban dan kebersihan lingkungan kawasan pelabuhan perikanan.
  - d. Menyusun penyusunan dan penyiapan rencana program pelaksanaan koordinasi pengawasan mutu hasil perikanan
  - e. Melaksanakan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap penggunaan jasa pelabuhan perikanan
  - f. Melaksanakan penyusunan laporan hasil penyelenggaraan pelayanan teknis.
  - g. Melaksanakan tugas – tugas lain yang di berikan Koordinator Balai

4. Koordinator Kesyahbandaran, mempunyai tugas :
  - a. Melaksanakan perencanaan kebutuhan sarana / prasarana keselamatan pelayaran
  - b. Melaksanakan pengawasan penggunaan sarana / prasarana keselamatan pelayaran
  - c. Melaksanakan pelayaran keselamatan pelayaran
  - d. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan terhadap pelayanan keselamatan pelayaran.
  - e. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan serta penyajian data kesyahbandaran.
  - f. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Koordinator Balai.
5. Tata kerja Balai Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (BPPPP) Mayangan antara lain :
  - a. Dalam melaksanakan tugasnya Koordinator Balai bertanggung jawab kepada kepala dinas.
  - b. Koordinator Balai dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dengan instansi terkait.
  - c. Setiap pimpinan satuan organisasi balai berkewajiban memimpin, mengawasi, mengadakan koordinasi, mengarahkan, menngawasi, mengendalikan, memberi bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
  - d. Koordinator Balai dan Sub koordinator Balai di angkat dan diberhentikan oleh kepala dinas.

Struktur Organisasi Balai Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (BPPPP) Mayangan Kota Probolinggo dapat di lihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Pelabuhan perikanan Pantai**

Selain itu dalam pengelolaan TPI PPP Mayangan yang berwenang mengelola adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) TPI Mayangan dipimpin seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada kepala Dinas perikanan dan Perikanan Kota Probolinggo Jawa Timur.

## 2.2 Proyeksi Pengembangan Tata Letak Kawasan PPP Mayangan

Pelabuhan perikanan di satu pihak lebih bersifat sebagai prasarana sosial yang memungkinkan terselenggaranya pembinaan nelayan serta penyuluhan kepada masyarakat perikanan, sedang di pihak lain pelabuhan perikanan merupakan terminal dimana fungsi-fungsi pengaturan dibidang perikanan dapat dilaksanakan/ditegakkan. Dalam rangka mendukung perkembangan usaha perikanan 5 tahun ke depan, strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah :

- a. Mewujudkan iklim berusaha yang tertib, aman dan demokratis di pelabuhan perikanan

- b. Peningkatan SDM aparatur pelabuhan perikanan. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai sangat menunjang pelaksanaan tugas dan pelayanan prima kepada masyarakat perikanan
- c. Peningkatan kualitas fisik sarana yang ada melalui rehabilitasi langsung maupun oleh pihak ketiga ( investor ).
- d. Peningkatan kuantitas fisik sarana/prasarana melalui pengembangan volume maupun keragaman sesuai kebutuhan pelaku usaha.
- e. Peningkatan sarana administrasi perkantoran.
- f. Peningkatan kesejahteraan aparatur pelabuhan perikanan

Pengembangan Pelabuhan Perikanan menurut UU No. 9 Tahun 1985 tentang Perikanan pada dasarnya diarahkan sebagai suatu pengembangan komunitas perikanan secara terpadu dan berkelanjutan (*Sustainable and Integrated Fisheries Community Development*) yaitu:

- Pengembangan Pelabuhan Perikanan dengan segala sarana dan prasarana, untuk meningkatkan usaha kegiatan perikanan (produksi, pengolahan dan distribusi hasil perikanan) serta menunjang tumbuhnya industri perikanan.
- Pengembangan masyarakat nelayan, dengan penyediaan fasilitas untuk kegiatan operasional dan pembangunan perkampungan nelayan untuk rumah tangga nelayan.
- Pengembangan pembinaan sumberdaya manusia perikanan, melalui peningkatan keterampilan dan profesionalisme melalui program-program pelatihan maupun manajemen secara terarah.

Persyaratan teknis rehabilitasi berdasar pada teknis bangunan yang telah ada dan agar memperhatikan tata masyarakat serta kelengkapan bangunan sebagai sarana pelayanan nelayan dan pelayanan teknis pembangunan PPI meliputi:

- ❖ Potensi sumberdaya ikan dan pengelolaannya.
- ❖ Potensi sumberdaya manusia.
- ❖ Dukungan terhadap potensi pengembangan ekonomi wilayah baik regional maupun nasional.
- ❖ Rencana Umum Tata Daerah (RUTD)

(Direktorat Jenderal Perikanan, 2002).

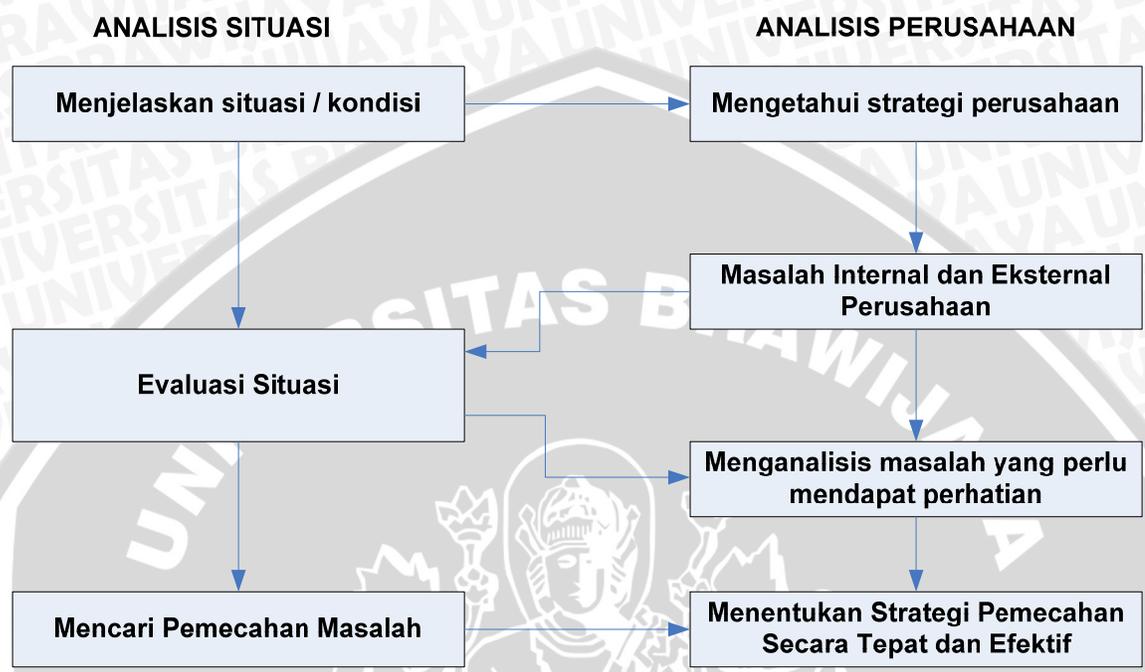
### 2.3 Definisi Tata Letak

Penyusunan tata letak adalah kegiatan perancangan unsur fisik suatu kegiatan dengan mempertimbangkan masukan-masukan yang tepat bagi suatu proses dan merancang susunan yang dapat mengefisienkan perpindahan masukan-masukan tadi melalui sarana yang ada agar kegiatan yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian rencana tata letak fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan yang berlokasi di Kota Probolinggo ini adalah untuk mengetahui rancangan tata letak fasilitas pelabuhan yang lebih baik dengan mempertimbangkan pergerakan barang, peralatan bongkar muat dan pelayanan kapal di pelabuhan (Anwarudin.2004).

### 2.4 Proses Analisis

Menurut Rangkuti (2006), Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan

masalah. Proses analisis dapat dijelaskan dalam bentuk skema gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Skema Proses Analisis Kasus

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proyeksi pengembangan tata letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo. Bahan-bahan yang digunakan untuk mengelola tata letak pelabuhan, seperti : kawasan sarana darat, kawasan sarana laut dan kawasan wisata alam pantai. Hal tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan sejauh mana implementasi di lapang sesuai atau tidak. Sehingga dapat diketahui permasalahan yang muncul dan dapat segera diselesaikan dengan baik.

#### 3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang objektif, *valid* dan *reliable*. Mencapai tujuan penelitian dan agar mendapatkan hasil yang akurat, maka di perlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan objek studi ilmu yang mejadi fokus penelitian.

Menurut Mikkelsen (2003) metode-metode penelitian didefinisikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dan menyelesaikan masalah ilmu ataupun praktis, sehingga pokok masalahnya adalah pertanyaan yang harus dijawab itulah yang harus menjadi pedoman pemilihan metode dan metode-metode seyogyanya tidak kaku. Metode penelitian adalah seperangkat pendekatan yang menyeluruh untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah-masalah tertentu yang mencakup teknik dan alat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *surve*. Metode deskriptif *surve* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini di usahakan dapat di pergunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, data tersebut harus *valid* yaitu dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Menurut Marzuki (1986) yang dimaksud data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer terdiri atas sejumlah informasi tentang kondisi internal dan eksternal pelabuhan. Data – data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara secara langsung ke Staff BPPPP Mayangan, DKP Kota Probolinggo, Staff UPTD TPI PPP Mayangan Kota Probolinggo, pengguna jasa pelabuhan serta sebagian masyarakat nelayan / perikanan.

Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi dan wawancara dengan *stakeholders* yang terlibat dalam perencanaan Tata Letak Kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo.

- Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan melihat dari dekat keadaan objek yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini pelaksanaan pengamatan ditempuh dengan cara pengamatan langsung ke lokasi. Observasi dilakukan atas objek – objek antara lain

- a. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dan BPPPP, dalam kaitannya dengan Evaluasi Perencanaan Tata letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kegiatan yang dilakukan Staff UPTD TPI Pelabuhan dalam Pengelolaan PPP Mayangan.
- b. Tanggapan masyarakat nelayan atas keberadaan PPP mayangan dan Tata letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.
- c. Mengetahui kondisi dan lokasi PPP Mayangan Kota Probolinggo

- *Interview* atau wawancara

*Interview* atau wawancara adalah cara memperoleh data di lapangan melalui Tanya jawab secara langsung dengan *informan*, dimana peneliti menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*) agar wawancara terarah pada fokus penelitian (Nazir,2003).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara terstruktur dan tidak terstruktur, model wawancara ini lebih terkenal sebagai wawancara semi-terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan memakai daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai alat bantu. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak terikat oleh sistematika daftar pertanyaan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada informan kunci (*key informan*). Wawancara dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus dari informan

kunci mengenai suatu topik tertentu dan orang itu tidak harus pemimpin (Mikkelsen, 2003).

- Kuesioner

Kuesioner yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui alat kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur yaitu memberikan pertanyaan terhadap respon masyarakat secara kontinyu (Silalahi, 2003).

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Informasi dari responden dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan terhadap responden. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang terdiri atas:

1. Pegawai dan Staff Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo (5 orang)
2. Pegawai dan Staff Balai Pengelola Pelabuhan perikanan BPPP (5 orang)
3. Pegawai dan Staff UPTD TPI PPP Mayangan(6 orang)
4. Petugas Lapang dalam proses pelelangan ikan (4 orang)
5. Nelayan setempat (15 orang)
6. Pemilik kapal (15 orang)
7. Pengusaha perikanan/tengkulak (10 orang)

Contoh kuisioner untuk staff DKP, staff BPPPP, staff UPTD TPI, petugas lapang, nelayan dan pengguna jasa PPP Mayangan untuk keperluan analisis TOWS dapat di lihat pada lampiran 1 di belakang.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada di lapangan dengan memanfaatkan data skunder yang ada. Dokumen yang diperlukan untuk menunjang pemahaman dan penggalian data dalam penelitian ini berupa catatan resmi, arsip, makalah, surat keputusan yang antara lain meliputi :

- a. Catatan resmi data Kota Probolinggo, Kecamatan Mayangan dan Kelurahan mayangan
- b. Catatan resmi, arsip, makalah, surat keputusan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo
- c. Artikel – artikel tentang partisipasi masyarakat nelayan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri (Surakhmad, 1985). Data sekunder diperoleh dari hasil pengkajian dari tulisan maupun artikel dari media elektronik, jurnal tentang penyelenggaraan pelelangan ikan serta laporan-laporan yang dikeluarkan Oleh Pemerintah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait yaitu :

- Kantor DKP Kota Probolinggo Jawa Timur
- Instansi yang terkait dalam penelitian ini (kantor Kelurahan dan Kecamatan Mayangan, kantor BPPP Mayangan, dan kantor UPTD PPP Mayangan).
- Studi Kepustakaan dan Internet.

### 3.4 Faktor, Variabel dan Indikator Yang diamati

Faktor, Variabel dan Indikator Yang diamati untuk mengetahui skenario yang optimal dalam penentuan kebijakan dalam Proyeksi Pengembangan Tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Faktor internal mencakup kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh PPP Mayangan
  - a. Variabel kekuatan memberikan dampak yang positif, sedang Variabel kelemahan akan berdampak negatif dalam Proyeksi Pengembangan Tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan
  - b. Masing – masing indikator memiliki kekuatan dan kelemahan yang mencakup Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan sarana wisata alam pantai, legalitas hukum dalam Proyeksi Pengembangan Tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan
  - c. Kemampuan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota Probolinggo dalam Pembangunan PPP Mayangan.
2. Faktor Eksternal mencakup peluang ataupun tantangan yang berasal dari luar PPP Mayangan.
  - a. Variabel peluang akan memberikan dampak positif secara langsung terhadap potensi yang dimiliki PPP Mayangan.
  - b. Variabel ancaman merupakan penghambat langsung dari Proyeksi Pengembangan Tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan
  - c. Masing – masing indikator dalam factor eksternal memiliki variabel peluang maupun ancaman. Indikator tersebut meliputi kondisi kawasan sarana laut, kawasan sarana darat, dan kawasan wisata alam pantai.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dapat menyimpulkan data secara kuantitatif sedangkan analisis kualitatif itu lebih condong ke analisa pemahaman terhadap fenomena-fenomena yang ada (A. Silalahi, 2003).

#### 3.5.1 Analisis TOWS (*Threats, Oprtunities, Weaknesses, And Strengths*)

TOWS Merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada suatu logika yang dapat memaksialkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat juga untuk meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Untuk proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijaksanaan perusahaan (Rangkuti. 2006).

TOWS merupakan salah satu instrumen analisa yang paling ampuh jika digunakan secara tepat. Keampuhan tersebut terletak pada kemampuan penentu strategi organisasi untuk memaksimalkan peranan faktor dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Dalam manajemen modern, dikenal dengan teori analisa medan kekuatan (*Force Field Analysis*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Fouad Sherif dengan istilah *Performance Improvement Planning* Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu : T = Threat, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan. O = Opportunity, adalah situasi atau kondisi

yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. W = Weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. S = Strength, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini (Gorski, S.E., (1991).

#### a. Matrik Faktor Strategi *Internal*

Menurut Iskandarini (2002), bahwa Matriks IFAS (*Insternal Strategic Factory Analysis Summary*) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai.

Tahapan kerja :

- a. Penentuan daftar *variabel* atau *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).
- b. Penentuan bobot (*weight*) faktor-faktor yang berpengaruh tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
- c. Pemberian *rating* (nilai) antara 1-5 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai seperti pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Pemberian *rating* strategi *Internal***

Untuk kekuatan	Untuk kelemahan
1 = Sangat kurang	1 = Sangat ringan
2 = Kurang	2 = Ringan
3 = Cukup	3 = Cukup
4 = Besar	4 = Berat
5 = Besar sekali	5 = Berat sekali

Jadi *rating* mengacu pada kondisi Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai.

- d. Pengalihan antara bobot dan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- e. Penjumlahan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai (total skor kelemahan diberikannya tanda minus). Nilai tengah adalah 0,0. Jika nilainya di bawah 0,0 menandakan bahwa secara internal, Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 0,0 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena selalu berjumlah 1,0.

#### **b. Matrik Faktor Strategi *Eksternal***

Menurut Iskandarini (2002) bahwa Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factory Analysis Summary*) digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal dari obyek. Data eksternal digunakan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan hukum, teknologi, persaingan di pasar industri di mana perusahaan berada, serta

data eksternal relevan lainnya. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Tahapan kerja :

- a. Penentuan daftar variabel atau *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).
- b. Penentuan bobot (*weight*) faktor-faktor yang berpengaruh tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
- c. Pemberian *rating* (nilai) antara 1-4 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai seperti pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Pemberian *rating* strategi Eksternal**

Untuk kekuatan	Untuk kelemahan
1 = Sangat kurang	1 = Sangat ringan
2 = Kurang	2 = Ringan
3 = Cukup	3 = Cukup
4 = Besar	4 = Berat
5 = Besar sekali	5 = Berat sekali

Jadi *rating* mengacu pada kondisi Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai.

- d. Pengalihan antara bobot dan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- e. Penjumlahan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi Sarana Kawasan Laut, sarana kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai yang dinilai (total skor kelemahan diberikannya tanda minus). Nilai tengah adalah 0,0. Jika nilainya di bawah 0,0 menandakan bahwa secara internal Sarana Kawasan Laut, sarana

kawasan darat dan kawasan wisata alam pantai adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 0,0 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0.

### c. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matrik TOWS dan matrik *internal-eksternal*. (Rangkuti. 2005)

Selanjutnya dari penilaian Proyeksi Pengembangan Tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo. Untuk menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 kuadran kemungkinan alternatif strategis.

- Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

- Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

(Rangkuti. 2006).

Matriks TOWS terdiri dari sembilan sel. Ada empat sel untuk *key success factors*, empat sel untuk strategi dan satu sel yang selalu kosong (terletak di sebelah kiri atas). Keempat sel strategi berlabelkan SO, WO, ST, dan WT yang dikembangkan melalui *key success factors* pada sel yang berlabelkan S, W, O dan T. Secara lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT/TOWS. Tahapan yang dimaksud adalah

1. Buat daftar peluang eksternal
2. Buat daftar ancaman eksternal
3. Buat daftar kekuatan kunci internal
4. Buat daftar kelemahan kunci internal
5. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
6. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
7. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
8. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT. Sehingga perlu disusun matrik seperti tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Matrik analisa strategi pengembangan**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> ▪ Faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> ▪ Faktor-faktor kelemahan internal
<b>EFAS</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> ▪ Faktor-faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI (SO)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI (WO)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>TREATHS (T)</b> ▪ Faktor-faktor ancaman eksternal	<b>STARTEGI (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI (WT)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, F., 2006

Menurut Rangkuti (2006), untuk mengukur tingkat kesesuaian kawasan dengan cara menilai setiap faktor yang ditentukan, yaitu :

1. Tentukan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan
2. Proporsi pembobotan untuk seluruh faktor tidak boleh melebihi 100, karena untuk mengetahui faktor yang paling dominan.
3. Masing-masing faktor diberi rating 1,0 (sesuai), 0,5 (cukup sesuai) dan 0,0 (tidak sesuai).

Maka, faktor-faktor yang ditentukan tersebut adalah:

1. Daya tarik kawasan
2. Penilaian potensi pasar
3. Penilaian perhubungan
4. Penilaian lingkungan
5. Penilaian pengelolaan, perawatan dan pelayanan
6. Kondisi iklim
7. Akomodasi
8. Prasarana sarana pendukung
9. Ketersediaan air bersih

#### 10. Hubungan dengan kawasan lain

Kekurangannya adalah tidak memberikan hasil yang diharapkan, yang diantaranya disebabkan oleh :

1. Visi, misi dan ukuran keberhasilan tidak ditetapkan secara jelas dan tegas atau tidak digunakan dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.
2. Data dan informasi yang digunakan kurang lengkap, kurang spesifik dan kurang akurat, sehingga dalam perumusan faktor strategisnya tidak fokus.
3. Analisis lebih ditekankan kepada kecanggihan metode dan bukan kepada filosofi, kesungguhan dalam melakukan analisis serta kegunaan hasil SWOT itu sendiri.
4. Terlalu beragamnya pendekatan analisis yang dikenal dan ditawarkan, tetapi relatif sedikitnya referensi dan bahan bacaan yang komprehensif dan studi kasus yang ada yang menyebabkan model dan pendekatan yang digunakan sering kurang sesuai dengan karakter organisasi yang bersangkutan.
5. Pemberian bobot dan peringkat diatur sedemikian rupa untuk menempatkan perusahaan pada posisi yang diinginkan atau tidak digunakan dengan semestinya. Karena itu tidak jarang terjadi, sekalipun Analisis TOWS menempatkan perusahaan pada kuadran yang menghendaki perusahaan memilih strategi konsolidasi, tetapi dari sasaran-sasaran dan program yang ditetapkan perusahaan justru mencerminkan strategi ekspansi

Dengan analisis menggunakan TOWS dapat dilakukan evaluasi terhadap rencana yang sudah berjalan. Tingkat kesesuaian rencana dengan kondisi lapang tersebut akan dinilai menurut penilaian dari sampling yang dilakukan, sehingga dari

penilaian tersebut dapat dijadikan parameter melakukan evaluasi untuk merencanakan tata ruang yang lebih bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan.

### 3.5.2 Proyeksi Pengembangan Tata letak dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

*Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan suatu model pendekatan yang memberikan kesempatan bagi setiap individu atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan atau ide-ide dan mendefinisikan persoalan-persoalan yang ada dengan cara membuat asumsi-asumsi dan selanjutnya mendapatkan pemecahan yang diinginkannya (Saaty, 1993).

AHP ini bergantung kepada imajinasi, pengalaman dan pengetahuan untuk mampu menyusun hierarki suatu persoalan, dan juga untuk memberikan pertimbangan-pertimbangannya. AHP memperlihatkan hubungan-hubungan elemen-elemen tertentu terhadap puncaknya, dan juga cabang-cabang elemen tertentu terhadap elemen tersebut, sehingga membentuk diagram pohon yang beranting.

Untuk mampu mendefinisikan suatu persoalan yang cukup kompleks, maka AHP ini harus terus dicoba berulang-ulang, karena kita sendiri sulit mengharapkan pemecahan masalah dalam waktu dekat dan segera atas persoalan tersebut. Pada saat ini AHP telah digunakan secara luas dalam perencanaan perusahaan, pemilihan investasi, analisa biaya, bahkan untuk kebutuhan militer. Di bawah ini beberapa keuntungan AHP :

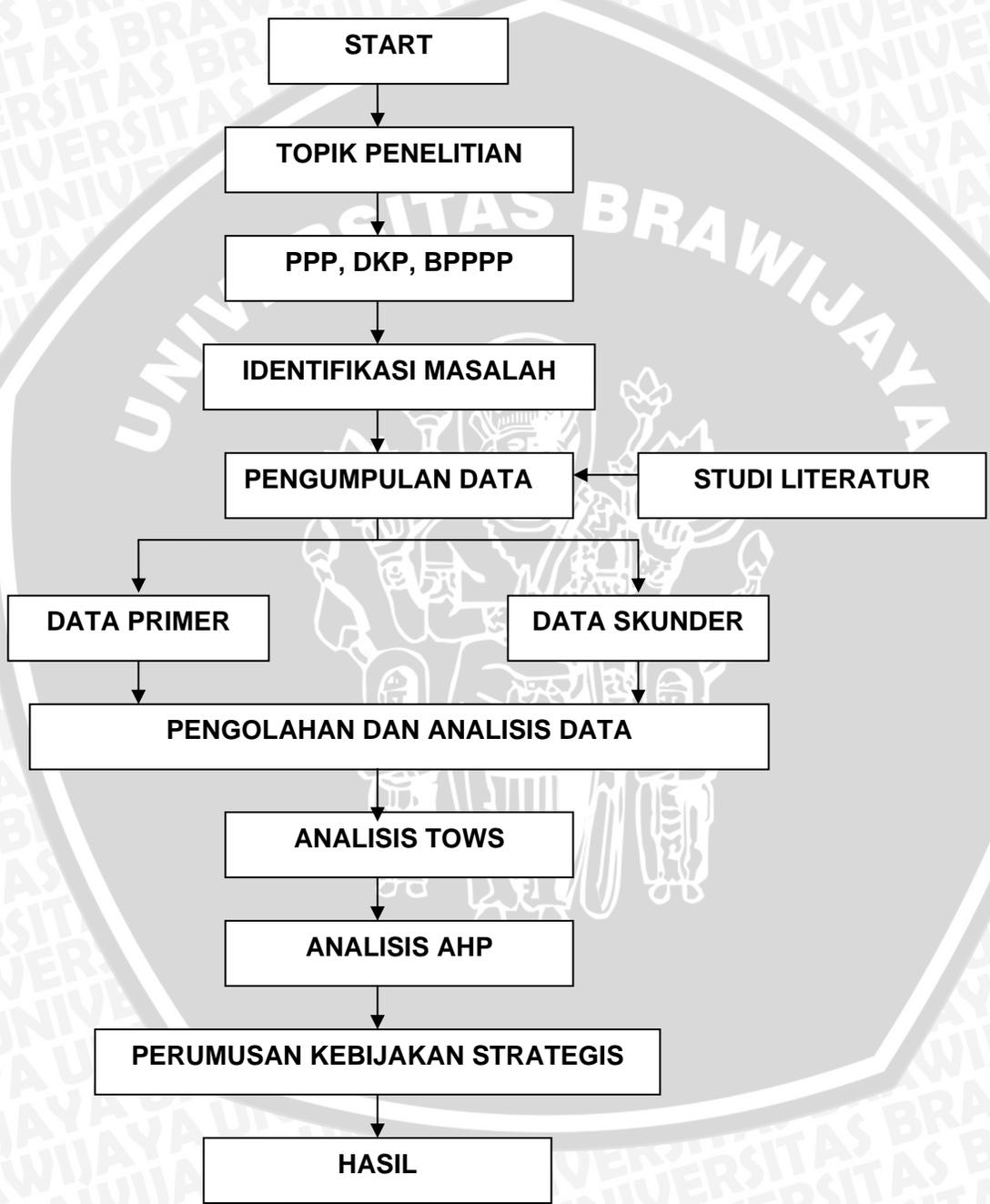
1. AHP memberikan satu model yang mudah dimengerti, luwes untuk macam-macam persoalan yang tidak terstruktur.
2. AHP mencerminkan cara berpikir alami untuk memilah-milah elemen-elemen dari satu sistem ke dalam berbagai tingkat berlainan dan mengelompokkan unsur yang serupa dalam setiap tingkat.

3. AHP memberikan suatu skala pengukuran dan memberikan metoda untuk menetapkan prioritas.
4. AHP memberikan penilaian terhadap konsistensi logis dari pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menentukan prioritas.
5. AHP menuntun ke suatu pandangan menyeluruh terhadap alternatif-alternatif yang muncul untuk persoalan yang dihadapi
6. AHP memberikan satu sarana untuk penilaian yang tidak dipaksakan tetapi merupakan penilaian yang sesuai pandangannya masing-masing.
7. AHP memungkinkan setiap orang atau kelompok untuk mempertajam kemampuan logik dan intuisinya terhadap persoalan yang dipetakan melalui AHP.



### 3.6 Kerangka Pikir Dalam Penelitian

Langkah-langkah yang akan diambil dalam proses penelitian ialah seperti skema pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Skema Langkah - langkah dalam Penelitian

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografi Daerah

Kota Probolinggo mempunyai luas wilayah sebesar 56.667 km<sup>2</sup>, terletak antara 7<sup>o</sup> 43' 41" – 7<sup>o</sup> 49' 04" LS dan 113<sup>o</sup> 10 – 113<sup>o</sup> 15 BT, dan berada pada ketinggian 4 m di atas permukaan laut, dengan batas – batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Wonomerto, dan Bantaran Kabupaten Probolinggo.
- Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Sumber (BPS, 2007).

Seperti daerah – daerah lainnya, Kota Probolinggo mempunyai perubahan iklim 2 jenis setiap tahunnya yaitu musim penghujan dan musim kemarau, rata – rata jumlah hujan tahun 2006 tercatat 1.409,50 mm dengan hari hujan sebanyak 71 hari. Pada tahun 2006 musim hujan terjadi pada bulan Januari – Mei, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni – November. Pada musim kemarau biasanya terdapat angin dari arah tenggara ke barat laut yang populer di sebut angin Gending.

Luas wilayah Kota : 56.667 km<sup>2</sup>, yang terbagi atas beberapa wilayah kecamatan dan kelurahan, untuk mengetahui peta Kota Probolinggo terdapat pada

lampiran 7. Secara administratif Kota Probolinggo terbagi mejadi 5 Kecamatan dan 29 Kelurahan yaitu seperti pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota probolinggo**

No.	Kelurahan / Desa	Luas (Ha)
1.	Kecamatan Mayangan	
	1. Mayangan	127.60
	2. Sukabumi	148.70
	3. Mangunharjo	345.50
	4. Jati	124.60
	5. Worobarang	119.10
	<b>Jumlah</b>	<b>865.50</b>
2.	Kecamatan Kanigaran	
	1. Tisnonegaran	247.60
	2. Curah Grinting	126.90
	3. Kanigaran	342.70
	4. Kebonsari Kulon	155.80
	5. Kebonsari Wetan	97.60
	6. Sukoharjo	94.40
	<b>Jumlah</b>	<b>1065.30</b>
3.	Kecamatan Kademangan	
	1. Kademangan	213.00
	2. Pilang	306.80
	3. Ketapang	205.10
	4. Triwung Lor	207.70
	5. Triwung Kidul	176.30
	6. Pohsangit Kidul	166.50
	<b>Jumlah</b>	<b>1275.40</b>
4.	Kecamatan Wonoasih	
	1. Wonoasih	84.30
	2. Jembreng Kidul	197.00
	3. Pakisaji	185.50
	4. Kedunggaleng	129.80
	5. Kedungasem	314.50
	6. Sumbertaman	187.00
	<b>Jumlah</b>	<b>1098.10</b>
5.	Kecamatan Kedopok	
	1. Sumber Wetan	487.60
	2. Karang Lor	234.50
	3. Jembreng Kulon	153.00
	4. Jembreng Wetan	90.50
	5. Jembreng Lor	286.60
	6. Kedopok	110.20
	<b>Jumlah</b>	<b>1362.40</b>

Sumber (BPS, 2007).

#### 4.2 Letak Geografi dan Topografis Kelurahan Mayangan

Kelurahan Mayangan terletak di wilayah Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 127,60 ha. Jarak Kelurahan Mayangan ke ibukota kecamatan kurang lebih 0,5 km, jarak dengan pusat perekonomian Kota Probolinggo 3 km ke arah selatan. Kelurahan Mayangan terletak di daerah pantai ketinggian 4 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 36<sup>o</sup> c dan curah hujan rata-rata 110mm/th (BPS, 2007).

Batas Kelurahan Mayangan ialah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sukabumi
- Sebelah Timur : Kelurahan Mangunharjo
- Sebelah Barat : Kelurahan Sukabumi

Sumber (BPS, 2007).

Kelurahan Mayangan berada di daerah pantai yang mempunyai posisi sangat strategis yaitu berada di dekat pusat kota dan merupakan salah satu sentral atau pusat kegiatan perikanan di daerah Kota Probolinggo. Lokasi Skripsi di Kelurahan Mayangan Kota Probolinggo bisa dilihat pada lampiran 6.

#### 4.3 Musim Ikan

Menurut (Departemen Kelautan Dan Perikanan, 2007), musim ikan yang terdapat di Kelurahan Mayangan adalah :

##### a. Musim Puncak

Musim Ikan terjadi pada Bulan November sampai dengan Bulan Juni. Hasil tangkapan nelayan purse seine dan Jonggrang cukup besar. Ikan yang dihasilkan

antara lain ikan tembang, kembung, kerapu, cumi-cumi, rajungan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Karena melimpahnya hasil tangkapan ini, sering kali harga ikan menjadi turun untuk kapal purse seine pada musim ikan ini, setiap satu kali operasi mampu menangkap ikan 0,5 ton. Dalam satu bulan kapal purse seine hanya beroperasi selama 20 hari. Karena pada waktu terang bulan kapal purse seine tidak melakukan operasi atau libur. Hal ini disebabkan karena ikan yang ditangkap oleh kapal purse seine ialah jenis ikan permukaan sehingga pada waktu terang bulan sedikit sekali ikan yang ditangkap atau bahkan tidak memperoleh tangkapan sama sekali. Waktu 10 hari libur ini digunakan para nelayan untuk memperbaiki kapal dan menjurai jaring. Sedangkan untuk kapal jonggrang meskipun terang bulan masih dapat beroperasi karena ikan yang ditangkap merupakan jenis ikan pelagis yang hidup di dasar laut (Departemen Kelautan Dan Perikanan, 2007).

#### **b. Tidak Musim Ikan/Paceklik**

Pada Bulan Juli sampai Bulan September merupakan saat paceklik bagi nelayan di Kota Probolinggo. Masyarakat Probolinggo sering menyebutnya dengan angin gending. Adanya angin ini menyebabkan ombak besar sehingga para nelayan enggan untuk pergi melaut, karena tidak mau menanggung resiko. Apabila tetap beroperasi menangkap ikan hasil tangkapan akan sangat sedikit. Misalnya untuk kapal purse seine, hanya memperoleh hasil tangkapan kurang lebih 20 kg. hal ini menunjukkan suatu penurunan yang sangat tajam jika dibandingkan pada musim ikan. Sedikitnya jumlah ikan hasil tangkapan menyebabkan harga ikan melonjak (Departemen Kelautan Dan Perikanan, 2007).

#### 4.4 Kehidupan Sosial Ekonomi

Jarak kantor perumahan Mayangan dengan tepi pantai kurang lebih 150 m dengan keadaan tanah berlumpur dan sedikit berpasir. Dasar perairannya berupa layang dan pasir dengan perbedaan pasang surut kurang lebih 5 m.

Berdasarkan mata pencaharian, penduduk Kecamatan Mayangan sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu dengan jumlah 2778 orang. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Mayangan terletak di daerah pantai. Secara rinci pembagian penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Pembagian Penduduk Kecamatan Mayangan Berdasarkan Mata Pencaharian tahun 2007**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Nelayan	2778	43,9
2	Pemilik kapal / perahu	54	0,9
3	Buruh / pekerja perikanan	83	1,3
4	Petani	161	2,5
5	Industri kecil / kerajinan	124	2,0
6	Peternakan	2214	35,0
7	Pegawai negeri sipil	14	0,2
8	TNI	32	0,5
9	POLRI	9	0,1
10	Pensiunan TNI / POLRI	219	3,5
11	Jasa Pemerintahan & Non Pemerintahan	251	4,0
12	Jasa perdagangan	391	6,1
<b>Jumlah</b>		<b>6330</b>	<b>100</b>

Sumber (BPS, 2007)

#### 4.5 Sarana dan Lembaga Perikanan

Dalam rangka mendukung peningkatan investasi dan perekonomian daerah, Pemerintah Kota Probolinggo berupaya mengembangkan beberapa sarana dan prasarana infrastruktur antara lain:

### a. Pelabuhan Tanjung Tembaga

Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo terletak pada posisi : 01 03' 00" Lintang Selatan dan pada posisi 113 13' 00" Bujur Timur, yang mempunyai karakteristik dasar laut landai dan berpasir. Pelabuhan ini memiliki arus yang tenang karena lokasi kolam pelabuhan terlindung dari Pulau Gili Ketapang yang berada di Selat Madura. (Hendra P. 2005).

Pelabuhan Probolinggo berdasarkan Staablad 1920 No. 424 jo Stb. No. 546 diperuntukkan sebagai pelabuhan pantai yang strategis geografis karena menempati posisi strategis dalam peta perindustrian Jawa Timur. Pada awalnya pengoperasian Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo digunakan untuk keperluan "pelayaran antar pulau/pelayaran rakyat" dan berkembang menjadi pelabuhan terbuka untuk kegiatan pelayaran luar negeri dan antar pulau. (Hendra P. 2005).

Peranan Pelabuhan Probolinggo cukup penting sebagai salah satu sub sistem transportasi serta strategis tidak langsung keberadaannya mempunyai kontribusi di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi baik skala lokal, regional maupun nasional. Pada gambar 4 di bawah ini adalah Pelabuhan Tanjung Tembaga.



Gambar 4. Pelabuhan Tanjung Tembaga

## b. Dinas kelautan dan Perikanan

Pemanfaatan sumber daya perikanan di wilayah Indonesia dilakukan secara terpadu dan terarah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya ikan serta ekosistemnya dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan untuk mencapai manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia. Usaha yang dilakukan Dinas Perikanan Kota Probolinggo untuk mengarahkan nelayan antara lain pembinaan, pelatihan, penanganan atau pengolahan hasil laut, penyuluhan mengenai kelestarian lingkungan serta melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada misalnya Tempat Pendaratan Ikan dan transaksi hasil tangkapan. Pada gambar 5 di bawah ini adalah Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo



Gambar 5. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo

Dinas Kelautan dan Perikanan di Probolinggo terletak di daerah kota dan kabupaten. Pada daerah Kota Probolinggo terletak pada jalan A. Yani No. 103. Dinas Perikanan daerah Kota Probolinggo dibentuk berdasarkan Instruksi Gubernur No.9 tahun 1991 dan telah mengalami perubahan dua kali yaitu:

- Peraturan Daerah Kota Probolinggo No.5 tahun 1992 tanggal 11 Januari 1992 tentang Struktur Organisasi lama
- Peraturan Daerah Kota Probolinggo No.1 tahun 1998, 19 Juli 1998 tentang pola minimal
- Peraturan daerah kota Probolinggo No.3 tahun 2005 tentang organisasi dan tata kerja Dinas daerah Kota Probolinggo, (Lembaran daerah Kota Probolinggo tahun 2005 No.5)
- Peraturan Wali Kota Probolinggo No. 22 tahun 2005 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan

Dinas Perikanan Daerah Kota Probolinggo merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah Dinas Perikanan mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga daerah kota dan urusan pembantu yang diberikan pemerintah di bidang perikanan.

### **c. Koperasi Unit Desa (KUD)**

Koperasi Unit Desa yang berada di Kecamatan Mayangan bernama KUD Mina "Mayang Sari" yang berdiri tanggal 8 September 1980 dengan berdasarkan Badan Hukum No. 4594/BH/II/1980. KUD "Mayang Sari" perkembangan anggotanya pada tahun 2004 berjumlah 170 orang sbagai anggota tetap, 32 orang sebagai calon anggota dengan total anggota sebanyak 202 orang, sedangkan pada tahun 2005 sebanyak 222 orang dan calon anggota sebanyak 72 orang dengan jumlah total anggota sebanyak 294 orang. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi ini antara lain: KCK (Koperasi Candak Kulak), simpan pinjam, unit pemasaran ikan, sarana produksi perikanan dan penyediaan BBM untuk para anggotanya dan dalam

pengembangan usaha selanjutnya, KUD ini akan melakukan pendirian unit pertokoan. Pada gambar 6 di bawah ini adalah KUD Mayangsari



Gambar 6. KUD Mayangsari

#### **d. Organisai Nelayan**

Nelayan membentuk suatu perkumpulan atau paguyuban yang anggotanya terutama para nelayan yang berasal dari Kelurahan Mayangan sendiri. Paguyuban ini penting karena dapat mempererat tali persaudaraan antar nelayan. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian bantuan kepada para nelayan yang terkena musibah (kecelakaan di laut, meninggal, sakit) dan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi para nelayan terutama di bidang sosial ekonomi. Sedangkan pembiayaan diperoleh dari iuran tiap bulan dari para nelayan yang merupakan anggota dari paguyuban. Kegiatan ini juga mendapat bimbingan, pengarahan dan bimbingan dari PPL (Petugas Penyuluh Lapang) Dinas Perikanan Kota Probolinggo.

#### **e. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan (BPPI)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1957 Keputusan Dalam Negeri No.5 tahun 1977 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.5 tahun 1980 berdirilah satu Balai Pengembangan Penangkapan Ikan (BPPI) di Pobolinggo, yang

merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dari Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur. Tugas pokok dari BPPI adalah melaksanakan kegiatan operasional di bidang usaha penangkapan ikan. Demi terselenggaranya usaha tersebut, maka BPPI Probolinggo mengupayakan fasilitas antara lain melaksanakan uji lapangan, melaksanakan penalaran teknis dan teknologi terapan yang dihasilkan melalui uji lapangan, sebagai tempat informasi dan konsultasi teknologi penangkapan ikan, tempat pelatihan bagi nelayan dan petugas, serta pusat pengembangan teknik penangkapan ikan. Pada gambar di bawah ini adalah Balai Pengembangan Penangkapan Ikan



Gambar 7. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai mayangan

Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan berjarak sekitar 1 km disebelah timur pelabuhan Tanjung Tembaga dan terletak di area administrasi Kota Probolinggo yang tidak jauh dari pusat kota dan lokasinya sudah sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTL) dari Kota Probolinggo.

PPP Mayangan mulai di bangun pada tahun 2000 yang di biyai dari dana Bantuan Luar negeri SPL – OECF INP – 22 dan dana dekonsentrasi (APBN), kemudian di lanjutkan pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2008 proyek PPP Mayangan menelan dana Rp 198 milyar, alokasi itu kkini masih kurang Rp 36 milyar. Karena Rp.162 milyar telah di alokasikan dari APBD Jatim dan APBD Kota probolinggo serta APBN. Kekurangan dana Rp. 36 milyar tersebut akan digunakan untuk pengerukan kolam labuh yang dangkal hingga reklamasi lahan industri, dibutuhkan dana sebesar Rp 20 miliar. Sedangkan untuk sistem pengamanan pantai untuk kolam labuhnya, saat ini sedang dibangun Break Water untuk memecah ombak besar dengan kekurangan dana sekitar Rp 2 miliar. Dan pembangunan dermaganya menggunakan sistem Sheetpile dan Jetty masih membutuhkan dana Rp 12 miliar. Untuk pembangunan kantornya, diperkirakan akan menghabiskan dana Rp 1 miliar.

Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan di rancang mampu menjadi sandaran kapal besar berbobot hingga 100 GT dengan kolam labuh seluas 19 hektare atau 190.000 m<sup>2</sup>. sehingga nantinya di harapkan menjadi objek kunjungan dari negara – negara dari pengimpor dari Uni Eropa, Jepang dan USA. Hal ini untuk

mengantisipasi makin ketatnya persyaratan mutu sanitasi hygiene yang diminta oleh negara – negara pembeli (*buyers*).

Dalam usaha pembangunannya sendiri, pihak pengelola juga mengalami permasalahan terutama masalah keterbatasan dana untuk menyelesaikan pembangunan meskipun mendapat sokongan dana pembangunan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan DAK (Dana Alokasi Khusus). Oleh karena itu, perlu suatu pengkajian mengenai besarnya alokasi anggaran pembangunan guna menjamin suatu penyelesaian secepatnya pembangunan PPP Mayangan.

Pembangunan PPP Mayangan juga bertujuan untuk : Mendukung usaha pengakapan Ikan di Pantai utara Jawa Timur, Meningkatkan produksi dan Produktivitas usaha penangkapan ikan dan industri pengolahan ikan, Meningkatkan usaha distribusi dan pemasaran hasil tangkap untuk lokal maupun ekspor, Meningkatkan pendapatan nelayan, PAD Kota Probolinggo dan Jawa Timur, Meningkatkan fungsi dan pembinaan terhadap masyarakat nelayan dan pangkalan – pangkalan pendaratan di sekitar kawasan pelabuhan

Proyek pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo diperkirakan rampung Tahun 2009. Saat ini pembangunan yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) Jatim tersebut telah selesai 85% sehingga kondisi ini sangat mempengaruhi jadwal operasional fasilitas di pelabuhan yaitu beroperasinya TPI dan bongkar muat hasil tangkap di PPP Mayangan yang mengalami penundaan. Pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan yang kurang memadai akan menyebabkan optimalisasi pengelolaan pelabuhan perikanan dalam mewujudkan pelayanan prima tidak tercapai. PPP Mayangan dengan segala fasilitas yang direncanakan diharapkan akan mewujudkan

pelayanan prima di kawasan pelabuhan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Perencanaan PPP Mayangan dapat dilihat pada lampiran 2.

## 5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan PPP Mayangan

Pelabuhan Perikanan Mayangan direncanakan sebagai pelabuhan perikanan *modern* untuk masa depan yang mampu melayani perkembangan industri perikanan dalam jangka panjang, di bawah ini adalah faktor - faktor yang mempengaruhi pembangunan PPP Mayangan :

1. Jumlah kapal – kapal nelayan baik kapal kecil ( < 10 GT ) maupun kapal sedang ( < 100 GT ) yang berlabuh untuk melakukan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo cukup banyak. Tabel 7 berikut akan menyajikan beberapa ukuran (Gross Tonnage) berdasarkan alat tangkap yang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Tembaga

**Tabel 7. Ukuran (Gross Tonnage) Kapal Perikanan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap Yang Berlabuh di Pelabuhan Tanjung Tembaga**

No	Jenis Alat Tangkap	Ukuran Kapal (Gross Tonnage)	Jumlah (unit)	Produksi (ton)
1.	Cantrang / Dogol	7 – 15	95	7.934,9
2.	Purse Seine	10 – 20	88	103,7
3.	Jaring Klitik	3	38	112,4
4.	Jaring Insang Hanyut	5	95	1,756,9
5.	Bagan Tancap Keong	Motor tempel : 3	50	749,0
6.	Serok	Dayung	112	168,7
7.	Trammel Net	3	58	1,241,8
8.	Rawai tetap	Ukuran Besar:>30 Ukuran Kecil : 3	140	2.200,2
9.	Bubu Modern	> 30	80	1,508,3
Total			756	15.776,2

(Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kota Probolinggo tahun 2007)

Adanya rencana dari perusahaan – perusahaan penangkapan ikan dengan kapal ukuran besar ( < 300 GT ) yang akan memanfaatkan Perikanan Pelabuhan Pantai Mayangan sehingga sangat memerlukan sarana – sarana penunjang untuk memperlancar usahanya. Alat tangkap yang digunakan oleh perusahaan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *rawai* atau *bubu*. Daerah penangkapannya meliputi Laut Jawa hingga Lut Aru dengan hasil tangkapan didominasi oleh tuna atau kerapu. Waktu yang dibutuhkan untuk satu kali melaut (satu trip) biasanya berkisar antara 4 bulan – 6 bulan. Tabel 8 berikut ini adalah daftar perusahaan penangkapan ikan di Kota Probolinggo.

**Tabel 8 : Daftar Pengusaha Penangkapan ikan di Kota Probolinggo**

No	Nama Pengusaha	Alamat	Nama Pengusaha
1	CV. Pesona Mandiri	Jl. Cumi-Cumi No10	Abun
2	CV Karya Utama Sejahtera	Jl Ikan Kerapu	Atjong
3	CV. Lautan Berlian	Jl. Nusa Indah	Ation
4	CV Jala Karya Mandiri	Jl. Ikan Paus	Ko'tjang
5	UD Karya Samudra	Jl. Suyoso	Singkwang
6	PT. Eras Prima Pratama	Jl.Tanjung Tembaga Barat.	A Hong

(Laporan Tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo, 2006)

2. Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo yang sangat strategis dilihat jaraknya, karena lokasinya tidak terlalu jauh dari pelabuhan Laut Tanjung Perak maupun Bandara Juanda yaitu terletak di jalur lalu lintas utama Jawa timur. Hal itu bisa di lihat dalam lampiran 8 peta lokasi pelabuhan perikanan Provinsi Jawa Timur.
3. Pelabuhan Perikanan Mayangan adalah pelabuhan dengan lokasi baru sehingga penataan Tata Letak harus sebaik dan selengkap mungkin untuk menghadapi

kebutuhan di masa mendatang, sehingga dapat menjadi dasar acuan untuk pengembangan di kemudian hari.

### **5.3. Analisa TOWS Proyeksi Pengembangan Tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan**

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa sumber dari pemilik kapal, nelayan, tengkulak/ pengusaha, DKP, UPTD TPI, BPPPP, diketahui bahwa Pelabuhan Perikanan Mayangan masih butuh pengembangan berkelanjutan, sehingga memenuhi syarat sebagai pelabuhan perikanan yang memiliki potensi baik dari aspek sumberdaya alamnya maupun sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sumberdaya hayati disekitar perairan pantai Utara Jawa.

Perencanaan Tata Letak PPP Mayangan tentunya harus memperhatikan beberapa aspek yang terkait dengan PPP . aspek – apek tersebut meliputi variabel kekuatan dan kelemahan faktor internal serta variabel peluang dan ancaman dalam faktor eksternal PPP Mayangan. Seluruh faktor dan variabel di analisa dengan menggunakan analisa TOWS untuk mengkombinasi mengidentifikasikannya secara sistematis serta memformulasikan prioritas kebijakan dalam Perencanaan Tata Letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada lampiran 9. Lay Out PPP mayangan Kota Probolinggo

#### **5.3.1. Analisis TOWS Sarana Laut**

##### **1. Kolam Pelabuhan**

Sarana laut yang berbentuk kolam pelabuhan dengan fasilitas beberapa dermaga untuk sandar kapal dilindungi oleh kontruksi *breakwater* . fungsi *breakwater* selain sebagai pelindung terhadap gelombang, juga sebagai kontruksi penahan sedimentasi.

Berdasarkan analisis *wind rose* dan *wave rose* untuk daerah mayangan, gelombang besar dominan berasal dari arah timur laut dan barat laut. Oleh sebab itu bentuk *breakwater* direncanakan dari arah selatan ke utara.

Lebar bersih alur masuk ke kolam direncanakan 90 m, posisi *head* dari *breakwater* Timur dan Barat pada kedalaman dasar laut 1,0 m – 4,0 m. Untuk mendapatkan kedalaman kolam yang direncanakan diperlukan pekerjaan *dredging*. Material hasil *dredging* dapat dimanfaatkan dengan sebagai material reklamasi karena berupa pasir.

Sesuai dengan jumlah dan ukuran kapal yang ada sekarang, maka kolam Pelabuhan Perikanan Mayangan direncanakan dibagi menjadi 3 jenis kedalaman, yaitu :

- **Kolam 1**, dengan kedalaman -1,2 m LWS, untuk kapal – kapal kecil dengan bobot < 10 ton, dengan luas kolam = 2,90 Ha.
- **Kolam 2**, dengan kedalaman -3,0 m LWS, untuk kapal – kapal sedang dengan bobot < 100 ton, dengan luas kolam = 6,50 Ha.
- **Kolam 3**, dengan kedalaman - 4,0 m LWS, untuk kapal – kapal besar dengan bobot < 300 ton, dengan luas kolam = 10,65 Ha.

Jadi luas total kolam Pelabuhan Perikanan Mayangan adalah = 20,05 Ha.

## 2) Dermaga

Dermaga yang merupakan sarana tambat kapal dimana aktivitas bongkar muat dilaksanakan untuk Pelabuhan Perikanan Mayangan ini direncanakan dengan jenis maupun tipenya sesuai dengan ukuran kapal yang akan sandar.

Dermaga – dermaga yang direncanakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

### a. Dermaga Utama

Dermaga utama adalah dermaga yang mempunyai fungsi utama untuk bongkar muat kapal – kapal nelayan. Seperti halnya pada perencanaan kolam pelabuhan, maka untuk dermaga utama ini juga didasarkan pada ukuran kapal, yaitu :

1. Dermaga untuk Kapal – kapal kecil ukuran  $< 10$  GT.

Dermaga direncanakan dengan sistem *landing beach*.

Dermaga ini dibagi atas 2 fungsi yaitu :

- o Dermaga bongkar dengan panjang = 213,0 m
- o Dermaga muat dengan panjang = 156,0 m

Beban hidup untuk dermaga direncanakan = 500 kg/m<sup>2</sup>.

2. Dermaga untuk kapal – kapal ukuran sedang ( $< 100$ GT).

Dermaga direncanakan dengan sistem *Quay wall* dari konstruksi *sheet pile* beton.

Dermaga ini dibagi atas 2 fungsi yaitu :

- o Dermaga bongkar dengan panjang = 177,0 m
- o Dermaga muat dengan panjang = 125,0 m

Beban hidup untuk dermaga direncanakan = 1000 kg/m<sup>2</sup>.

3. Dermaga untuk kapal-kapal ukuran besar ( $< 300$  GT)

Dermaga direncanakan dengan sistem *Quay wall* dari konstruksi *sheet pile* beton, yang merupakan perpanjangan dari dermaga kapal ukuran sedang.

Dermaga ini dibagi atas 2 fungsi yaitu :

- o Dermaga bongkar dengan panjang = 150,0 m
- o Dermaga muat dengan panjang = 75,0 m

Beban hidup untuk dermaga direncanakan = 1000 kg/m<sup>2</sup>

### b. Dermaga Pembagi zoning Sandar Kapal

Selain dermaga-dermaga yang direncanakan dengan sistem zonasi tersebut di atas, juga direncanakan dermaga dengan sistem pier yang menjorok ke laut yang berfungsi sebagai dermaga bongkar-muat juga sebagai batas zoning kolam, yaitu :

1. Pier 1 yang membatasi kolam kedalaman -1,0 m dengan kolam kedalaman -3,0 m, panjang = 51,0 m. Di sisi kedalaman -1,0 m dapat digunakan untuk sandar kapal kecil dan sisi kedalaman -3,0 m dapat digunakan untuk sandar kapal sedang. Beban hidup yang diperhitungkan untuk struktur pier 1 adalah  $1000 \text{ kg/m}^2$ .
2. Pier 2 yang membatasi kolam kedalaman -3,00 m dan kolam kedalaman -4,0 m, panjang 75,0 m dan lebar 10,0 m. Di sisi kedalaman -3,0 m dapat digunakan untuk sandar kapal sedang dan sisi kedalaman -4,0 m dapat digunakan untuk sandar kapal besar. Beban hidup yang diperhitungkan untuk struktur pier 2 adalah  $1000 \text{ kg/m}^2$ .

Pembangunan pier 2 ini disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan, yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kapal-kapal berlabuh. Konstruksi dermaga pier 2 direncanakan dengan sistem lantai dan balok dari beton bertulang yang disangga oleh tiang-tiang pancang beton pratekan.

### c. Dermaga Parkir

Di sebagian panjang breakwater sisi Timur direncanakan untuk dimanfaatkan sebagai dermaga parkir dan juga dapat berfungsi sebagai dermaga bongkar dengan pembagian zoning sesuai kedalaman kolam, yaitu :

1. Untuk kapal ukuran  $< 10 \text{ GT}$ , panjang dermaga = 156,0 m.

Dermaga untuk kapal ini direncanakan dengan sistem landing beach.

2. Untuk kapal ukuran  $< 100$  GT, panjang dermaga = 302,0 m.

Dermaga untuk kapal ini direncanakan sistem wharf dari konstruksi plat dan balok beton bertulang yang disangga oleh tiang-tiang pancang beton pratekan. Beban hidup yang diperhitungkan untuk struktur wharf adalah  $1000 \text{ kg/m}^2$ .

3. Untuk kapal ukuran  $< 300$  GT: panjang dermaga = 190,0 m.

Dermaga untuk kapal ini kapal ini direncanakan sistem wharf dari konstruksi plat dan balok beton bertulang yang disangga oleh tiang-tiang pancang beton pratekan. Beban hidup yang diperhitungkan untuk struktur wharf adalah  $1000 \text{ kg/m}^2$ .

Jadwal pembangunan dermaga sisi Timur ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di kemudian hari.

#### **d. Dermaga Kapal – kapal Pemerintah**

Untuk keperluan sandar kapal-kapal pemerintah yang akan singgah di Pelabuhan Perikanan Mayangan, seperti kapal pengawas, kapal penelitian dan kapal-kapal Pemda, di sisi dalam breakwater Barat pada kedalaman – 4,00 m direncanakan suatu dermaga khusus yang direncanakan dengan tipe *jetty*.

### **3) Fasilitas – fasilitas penunjang lainnya**

Di sisi depan Barat disediakan lahan untuk fasilitas perbaikan kapal dengan kedalaman kolam – 3,0 m. Untuk pembersihan kolam pelabuhan dari kotoran-kotoran serta olie di pangkal breakwater sisi Timur direncanakan instalasi pembilas kolam. Di kedua ujung breakwater yaitu di pintu masuk kolam dipasang rambu suar sebagai penuntun kapal masuk ke kolam. Selain itu pada ujung breakwater Barat direncanakan suatu bangunan pos pengamatan yang berfungsi sebagai pengawasan terhadap kapal-kapal yang keluar masuk pelabuhan.

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisa Eksternal sarana laut PPP Mayangan diperoleh Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) sebagaimana tersaji pada tabel 9 di bawah ini :

**Tabel 9. EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) tentang Sarana Laut**

Faktor-faktor Strategi Eksternal EFAS	Bobot	Rating	Bobot x rating	Komentar
<b>PELUANG (<i>Opportunity</i>)</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi PPP Mayangan berada pada akses jalan utama lintas utara Jawa Timur.</li> <li>▪ Dukungan pemerintah terhadap pembangunan PPP Mayangan sangat bagus</li> <li>▪ Keadaan pantai di wilayah Mayangan merupakan pantai yang berbentuk landai dan tenang sehingga sedikit kemungkinan terjadinya tsunami</li> <li>▪ Minat masyarakat sangat mendukung keberadaan PPP Mayangan.</li> <li>▪ Menyerap tenaga kerja dan pendapatan masyarakat bertambah.</li> </ul>	0,15	3	0,45	Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan PPP Mayangan.
	0,20	3	0,60	
	0,5	3	0,15	
	0,10	3	0,30	
	0,05	4	0,30	
<b>ANCAMAN (<i>Treats</i>)</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitas jalan yang menuju PPP Mayangan, ketersediaan listrik, PDAM dan TPS masih perlu di bangun.</li> <li>▪ Kurangnya Dana sehingga pemerintah Kota Masih harus mengeluarkan dana dari APBD Kota Probolinggo.</li> <li>▪ Keadaan tata letak sarana laut belum sepenuhnya tertata</li> <li>▪ Kolam pelabuhan masih dalam pengerukan karena sedimentsi</li> <li>▪ Sarana dan Prasarana laut masih dalam pembangunan</li> </ul>	0,10	2	0,20	Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan
	0,10	2	0,20	
	0,07	1	0,07	
	0,05	2	0,10	
	0,03	2	0,06	
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,63</b>	

Berdasarkan variabel Kekuatan dan kelemahan dari analisa internal sarana laut PPP Mayangan diperoleh Matriks IFAS (*Insternal Strategic Factors Analysis Summary*) sebagaimana tersaji pada tabel 10 di bawah ini :

**Tabel 10. IFAS (*Internal Strategic Factory Analysis Summary*) tentang Sarana Laut**

Faktor-faktor strategi Internal IFAS	Bobot	Rating	Bobot x rating	Komentar
<b>KEKUATAN (<i>Strenght</i>)</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kolam Pelabuhan 19 hektare dengan kedalaman kolam 1 – 4 m sudah tertata bagus dan di lengkapi <i>Breakwater</i> timur dan barat, posisi dari arah selatan ke utara.</li> </ul>	0,15	3	0,45	Mempercepat pembangunan fasilitas pokok untuk menunjang kegiatan tambat labuh kapal perikanan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dermaga di bedakan sesuai jenis maupun tipenya sesuai dengan ukuran kapal yang akan sandar dari &lt; 10 GT sampai &lt; 300 GT</li> </ul>	0,15	4	0,60	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dermaga parkir juga berfungsi sebagai dermaga bongkar sudah tertata.</li> </ul>	0,15	4	0,60	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dermaga kapal Pemerintah direncanakan suatu dermaga khusus yang direncanakan dengan tipe <i>jetty</i>.</li> </ul>	0,10	3	0,30	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitas penunjang, perbaikan kapal, instalasi pembilas kolam sudah terencana dan tertata bagus</li> </ul>	0,05	2	0,10	
<b>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keadaan pantai yang berpasir dengan warna kehitam-hitaman dan berlumpur mengakibatkan sedimentasi di kolam pelabuhan.</li> </ul>	0,10	1	0.10	Perbaikan fasilitas kolam, sehingga kolam Pelabuhan dapat di pakai kapal berlabuh secepatnya.
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kolam pelabuhan belum dapat di fungsikan.</li> </ul>	0,10	1	0.10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi / pergerakan tanah mempengaruhi keberadaan dermaga</li> </ul>	0,05	2	0.10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dermaga kapal belum dapat di fungsikan.</li> </ul>	0,10	1	0.10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembangunan fasilitas penunjang masih belum selesai 100%</li> </ul>	0,10	1	0.10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembangunan fasilitas penunjang masih belum selesai 100%</li> </ul>	0,10	1	0.10	
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,55</b>	

Analisa internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS digunakan tahap input. Tahap selanjutnya adalah tahap pencocokan atau *matching stage* dengan menggunakan matriks SWOT. Sebagaimana dengan matriks IFAS dan EFAS yang menggunakan variabel baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh, begitu juga dengan matriks SWOT. Variabel yang digunakan dalam matriks SWOT merupakan variabel pada matriks IFAS dan EFAS pada tabel 11 di bawah ini.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel 11. Tabel matrik analisa Sarana Laut

<p><b>IFAS</b></p>	<p><b>EFAS</b></p> <p><b>TREATHS (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitas masih perlu di bangun.</li> <li>▪ Kurangnya Dana sehingga pemerintah Kota Masih harus mengeluarkan dana dari APBD Kota Probolinggo.</li> <li>▪ Keadaan tata letak sarana laut belum sepenuhnya tertata</li> <li>▪ Kolam pelabuhan masih dalam pengerukan</li> <li>▪ Sarana dan Prasarana laut masih dalam pembangunan.</li> </ul>	<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PPP Mayangan berada pada akses jalan utama lintas utara Jawa Timur</li> <li>▪ Dukungan pemerintah terhadap pembangunan PPP Mayangan sangat bagus</li> <li>▪ Pantai Mayangan merupakan pantai yang tenang</li> <li>▪ Minat masyarakat sangat mendukung keberadaan PPP Mayangan.</li> <li>▪ Menyerap tenaga kerja dan pendapatan masyarakat bertambah.</li> </ul>
<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pantai berpasir dan berlumpur mengakibatkan sedimentasi</li> <li>▪ Kolam pelabuhan belum dapat di fungsikan.</li> <li>▪ Kondisi / pergerakan tanah mempengaruhi keberadaan dermaga</li> <li>▪ Dermaga kapal belum dapat di fungsikan.</li> <li>▪ Pembangunan fasilitas penunjang masih belum selesai 100%</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Perbaikan infrastruktur sebagai manajemen PPP Mayangan.</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbaikan infrastruktur &amp; promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan</li> </ul>
<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kolam pelabuhan sudah bagus</li> <li>▪ Dermaga di bedakan berdasarkan jenis kapal</li> <li>▪ Dermaga parkir berfungsi sebagai dermaga bongkar.</li> <li>▪ Dermaga kapal Pemerintah direncanakan dengan tipe <i>jetty</i></li> <li>▪ Fasilitas penunjang terencana dan tertata</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan</li> </ul>

Dari hasil analisa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) di atas, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan tata letak kawasan sarana laut dengan 4 kuadran pokok, yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan, Perbaikan infrastruktur & promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan, Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan dan Perbaikan infrastruktur sebagai manajemen PPP Mayangan. Dari strategi pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dan permasalahan dalam Pemanfaatan tata letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kawasan sarana laut PPP Mayangan dapat di lihat pada lampiran 3.

### 5.3.2. Analisis TOWS Sarana Darat

#### 1) Lahan Darat

Lahan sarana darat dihasilkan dari reklamasi aeal pantai Mayangan. Kaena kondisi pantai yang sangat landai, maka untuk mengoptimalkan biaya, area reklamasi tersebut dilakukan pada daerah yang agak jauh dari garis pantai sehingga diperlukan kontruksi jalan penghubung yang berupa *causeway* dari timbunan sirtu ddengan panjang 300 m.

Dari hasil penyelidikan tanah dipantai mayangan, material pada lapisan atas setebal 5 m yang akan dikeruk adalah jenis pasir, sehingga material hasil pengerukan ini dapat dimanfaatkan sebagai material reklamasi. Material reklamasi untuk lapisan teratas setebal minimal 75 cm disarankan menggunakan *selected* material seperti sirtu, beberapa area direncanakan akan ditamani rumput atau pepohonan harus menggunakan material timbunan dari jenis tanah lempung.

## 2) Pembagian Zoning Area Darat

Perencanaan tata ruang area darat didasarkan pada prinsip – prinsip sebagai berikut :

- Pembagian zona yang jelas untuk masing peruntukannya
- Pemisahan yang jelas antar areal bersih dan kotor.
- Setiap pengunjung yang masuk areal pelabuhan harus dengan mudah mencapai lokasi yang di tuju.
- Zona – zona dengan aktivitas yang saling terkait posisinya berdekatan tetapi tidak saling mengganggu.
- Pembagian zona di usahakan sedemikian sehingga jaringan jalan di dalam kompleks pelabuhan memudahkan bagi pemakai jalan

Secara garis besar area darat dibagi menjadi 5 zona, seperti pada tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 12. Pembagian Zoning Areal Darat**

KAWASAN	PERUNTUKAN	LUAS (Ha)
<b>Zona 1</b>	Area pelelangan ikan yang terdiri : bangunan TPI, kios – kios/ kantin	<b>1,26</b>
	Area penjemuran ikan	<b>0,40</b>
	Area industri ikan rakyat	<b>0,43</b>
<b>Zona 2</b>	Area fasilitas umum yang terdiri dari : taman, masjid, pos keamanan laut terpadu (KAMLADU), gedung show room hasil produksi perikanan	<b>1,06</b>
<b>Zona 3</b>	Area penunjang bongkar muat, yang merupakan area sepanjang dermaga sisi barat, pad area ini direncanakan untuk fasilitas bongkar muat seperti : transit sheet, gudang – gudang	<b>1,19</b>
	Area industri pengolahan / pengalengan ikan	<b>3,40</b>
<b>Zona 4</b>	Area perkantoran	<b>1,40</b>
<b>Zona 5</b>	Area perbengkelan dan perbaikan kapal	<b>1,08</b>

### Keterangan tabel 11 di atas

#### Zona 1 : Tempat Pelelangan Ikan

- Area pelelangan ikan yang merupakan area kegiatan bongkar untuk kapal – kapal kecil dimana hasil – hasil ikan tersebut langsung dibawa ke TPI dan karena umumnya area ini relatif kotor, maka lokasinya di rencanakan di belakang dermaga bongkar kapal kecil dan jauh dari area perkantoran. Sebagai kelengkapan dari area ini direncanakan di bangun kios / kantin, toilet umum, lapangan parkir yang cukup luas.
- Area penjemuran dan perbaikan jala, direncanakan di belakang dermaga bongkar kapal kecil disisi paling timur, dengan pertimbangan umumnya area ini adalah area kotor.
- Area industri perikanan rakyat direncanakan di sebelah timur area TPI dan dibelakang dermaga bongkar kapal kecil dengan pertimbangan lebih dekat untuk menampung hasil tangkapan dari hasil kapal – kapalkecil dan umumnya area ini merupakan aea kotor.

#### Zona 2 : Fasilitas Umum

Area fasilitas umum dimana terdapat bangunan *show room* hasil produksi perikanan, pos keamanan laut terpadu, masjid dan taman, direncanakan pada lokasi terdepan dari kawasan pelabuhan dengan maksud agar dapat memberi kesan pertama yang baik dan menarik pada Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

##### a. Jalan dan lapangan parkir

Fasilitas jalan – jalan utama di rencanakan di bangun oleh pemerintah, sedangkan lapangan parkir untuk setiap fasilitas yang di bangun oleh swasta menjadi tanggung jawab dari pihak swasta tersebut. Jalan dan lapangan

parkir di kompleks Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan direncanakan kelas 1, yang akan di lalui kendaraan dengan tekanan gandar 20 ton, karena di perkirakan truk – truk kontainer akan masuk area pelabuhan. Semua jalan direncanakan dari kontruksi asphalt beton / hotmix, sedangkan peralatan dermaga yang merupakan sarana bongkar muat direncanakan dari lantai beton.

**b. Perluasan area industri perikanan**

Untuk mengantisipasi perkembangan industri perikanan dimasa mendatang, di sediakan lahan area pengembangan atau perluasan di depan hutan bakau sebelah sisis kanan *causeway*. Pemilihan lokasi ini untuk perluasan area industri perikanan bertujuan untuk membatasi kemungkinan adanya pemakaian lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan kawasan pelabuhan perikanan.

**c. Kolam penampungan Ikan hidup**

Mengingat nilai ekonomis ikan yang masih dalam keadaan hidup sangat tinggi, maka perairan di belakang pelabuhan perikanan dapat di manfaatkan sebagai kolam penampungan ikan hidup.

**Zona 3 : Industri**

Zona Industri di bagi menjadi 2 kawasan, yaitu :

- o Kawasan penunjang bongkar muat, yang di alokasikan pada area sepanjang belakang dermaga sisi barat. Area ini sangat potensial sekali dan bernilai komersial tinggi karena merupakan area yang paling dekat dengan dermaga, oleh sebab itu perlu dikuasai oleh pihak pemerintah agar penggunaannya dapat seoptimal mungkin, pada area ini dapat dibangun transit sheet maupun gudang – gudang pemerintah.

- Kawasan industri pengolahan ikan ditempatkan di daerah tengah berdekatan dengan area perkantoran dan tidak terlalu jauh dari dermaga bongkar untuk kapal – kapal sedang dan besar, dengan tujuan agar lebih memudahkan hubungan antar pabrik dengan kantor serta antar pabrik dengan dermaga bongkar. Posisi kawasan industri pengolahan ikan terhadap dermaga dibatasi oleh kawasan bongkar – muat agar aktivitas diperalatan dermaga tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan dari pabrik – pabrik pengolahan ikan. Kawasan industri perikanan dan pengolahan ikan direncanakan dalam bentuk kapling – kapling dengan ukuran 25x40 m. Dalam pelaksanaannya pihak swasta yang akan membangun fasilitas – fasilitas tersebut harus mengacu pada pedoman yang akan dikeluarkan oleh pihak penguasa pelabuhan, terutama pada bentuk arsitektur bangunan dan jumlah lantainya.

Peruntukan kapling – kapling Industri perikanan ini dibedakan berdasarkan jenis kegiatannya, yaitu :

- Untuk kapling – kapling sebelah dalam, direncanakan untuk jenis kegiatan yang bersifat hullu, misalnya : pabrik es, *cool storage*, industri processing perikanan
- Untuk kapling – kapling sebelah luar (sisi barat), direncanakan untuk jenis kegiatan bersifat hilir, misalnya : bengkel peralatan kapal, alat – alat tangkap, telekomunikasi.

#### **Zona 4 : Perkantoran**

Area perkantoran dimana terdapat kantor pelabuhan di tempatkan pada lokasi yang dapat menjangkau pemantauan semua kawasan pelabuhan terutama untuk memantau lalu lintas kapal di pelabuhan. Oleh karena itu kantor pelabuhan direncanakan bertingkat 3, dimana lantai 3 di peruntukkan sebagai

menara pemantau. Pada Zona perkantoran juga direncanakan untuk Banguna Laboratorium, rental office, balai pertemuan nelayan, Water reservoir serta bangunan ruang ginset.

### **Zona 5 : Bengkel dan perbaikan kapal**

Area perbengkelan dan dock, area ini merupakan area untuk perbaikan peralatan yang ada di pelabuhan seperti (crane, forklift, mobil) seta perbaikan kapal – kapal. Usaha perbaikan kapal – kapal di serahkan pada pihak swasta untuk membangun fasilitas seperti pengangkatan kapal yang akan di perbaiki serta fasilitas perbaikan kapl di darat.

### **3) Uraian – uraian dari Bangunan Utama Fasilitas Darat**

#### **a. Bangunan TPI**

Bangunan TPI dengan luas 1425 m<sup>2</sup> dengan kantor berada pada posisi di tengah bangunan, yang bertujuan untuk memudahkan perluasan bangunan dikemudian hari. Seluruh struktur bangunan di rencanakan dari bahan beton bertulang, dengan pertimbangan beton lebih tahan terhadap air laut dibandingkan baja.

#### **b. Bangunan kantor Pelabuhan**

Bangunan kantor pelabuhan bertingkat 3, dimana :

- Lantai 1 diperuntukan bagi : ruang poliklinik, bank, ruang samsat, kantin.
- Lantai 2, di peruntukan bagi : kantor kepala pelabuhan, ruang staff dan administrasi, ruang rapat.
- Lantai 3, di peruntukan bagi : ruang pengamatan

**c. Bangunan Laboratorium**

Laboratorium diperlukan selain sebagai tempat untuk penelitian juga sebagai sarana untuk pemeriksaan hasil – hasil pengolahan ikan. Lokasi bangunan laboratorium berada pada Zona perkantoran.

**d. Gedung Pertemuan Nelayan**

Merupakan fasilitas yang di sediakan bagi nelayan untuk melakukan kegiatan sosial maupun kemasyarakatan diluar aktivitas rutinnya. Gedung pertemuan ini juga dapat di lengkapi dengan ruangan untuk koperasi nelayan dan lokasi gedung ini berada pada Zona perkantoran.

**e. Gudang BAP**

Gedung bahan dan alat penangkapan (BAP) merupakan gudang pelayanan kebutuhan dasar dari kapal – kapal nelayan. Lokasi gudang BAP berada di belakang kawasan industri perikanan rakyat, atai kawasan penunjang bongkar muat, dan di Zona perbengkelan di sisi dermaga kapal besar.

**f. Transit Sheed**

Merupakan fasilitas yang disediakan sebagai penampungan sementara hasil tangkapan sebelum di bawa ke TPI atau Pabrik pengolahan ikan. Bangunan Transit Sheed di rencanakan sebagai bangunan terbuka tanpa dinding, dengan tujuan agar kendaraan pengangkut ikan dapat langsung masuk kedalam gedung.

**g. Suplay Air Tawar**

Air tawar untuk keperluan di Pelabuhan Perikanan Mayangan direncanakan dari sumber PDAM, untuk pendistribusian ke masing – masing kegiatan (industri, kapal – kapal nelayan, gedung – gedung)di gunakan sistem

gravitasi, yaitu dengan membangun *elevator water reservoir* kapasitas minimal 30 m<sup>3</sup>.

#### **h. Suplay Bahan Bakar (BBM)**

Bahan bakar untuk kapal – kapal nelayan di rencanakan di suplay oleh 3 jenis stasiun, yaitu

- SPDN yang diperuntukan untuk kapal – kapal (<10 GT), lokasi SPDN di rencanakan di dekat dermaga muat kapal – kapal kecil.
- SPBN, yang di peruntukan untuk kpal sedang dan besar, lokasi SPBN di rencanakan di dekat dermaga kapal – kapal besar.
- Sebagai cadangan, untuk investor swasta di sediakan di sebelah dalam dari *breakwater* barat lokasi untu penempatan *floating bunker* BBM, yang dapat melayani kapal – kapal besar.

#### **i. Tempat Pembuangan Sampah (TPS)**

Pelabuhan Perikanan Mayangan di rencanakan dengan harapan menjadi pelabuhan perikanan yang bersih, teratur dan nyaman. TPS di rencanakan di sebelah belakang tempat penjemuran jala.

#### **j. Bangunan toilet –toilet umum**

Sesuai dengan harapan bahwa Pelabuhan Perikanan Mayangan menjadi pelabuhan yang bersih dan nyaman, maka perlu di bangun toilet – toilet umum untuk beberapa Zona, seperti Zona fasilitas umum, Zona TPI, kawasn penunjang bongkar muat.

#### **k. Kios – kios dan kantin**

Agar para pedagang dapat berjualan secara teratur dan tertib, perlu di sediakan kios dan kantin pada lokasi yang sudah di tentukan. Kegiatan yang

perlu kios dan kantin adalah kegiatan pelelangan ikan, oleh sebab itu kios dan kantin di bangun di depan bangunan TPI.

#### **I. Ruang Ganset**

Sumber listrik selain dari PLN, juga di rencanakan dari sumber lain berupa Genset. Kapasitas Genset harus di perhitungkan untuk semua kegiatan di pelabuhan termasuk unuk keperluan industri perikanan, lokasiruang genset di rencanakan di zona perkantoran.

#### **m. Masjid**

Penduduk kota Probolinggo mayoritas adalah muslim, masjid merupakan suatu kebutuhan pokok. Oleh sebab itu di Zona fasilitas umum di sediakan ruang untuk bangunan masjid.

#### **n. Instalasi Pengolahan air Limbah (IPAL)**

Instalasi pengolahan air limbah khusus untuk industri pengolahan ikan di rencanakan di sebelah Luar *revertment* sisi barat, dan instalasi ini menjadi kewajiban pihak swasta untuk pembagunannya. Pihak swasta dalam merencanakan sistem IPAL harus mengacu standart yang berlaku bagi pengolahan air limbah industri perikanan.

#### **o. Taman**

Agar komplek pelabuhan perikanan terlihat asri maka Zona fasilitas umum dapat di tata sebagai taman. Penanaman pepohonan maupun rumput seyoknya juga di lakukan pada area – area lainnya seperti TPI, indusri, dan pekkantoran. Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisa Eksternal sarana darat PPP Mayangan diperoleh Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) sebagaimana tersaji pada tabel 13 di bawah ini :

Tabel 13. EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) tentang Sarana Darat

Faktor-faktor Strategi Eksternal EFAS	Bobot	Rating	Bobot x rating	Komentar
<b>PELUANG (<i>Opportunity</i>)</b>				
▪ Tingkat pendapatan nelayan bertambah.	0,10	3	0,30	Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan PPP Mayangan.
▪ Industri Perikanan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).	0,15	3	0,45	
▪ Daerah pemasaran ikan meluas keluar kota.	0,15	3	0,45	
▪ Menyerap banyak tenaga kerja.	0,20	3	0,60	
▪ Akses pasar lokal dan regional terbuka luas.	0,10	2	0,20	
<b>ANCAMAN (<i>Treats</i>)</b>				
▪ Tingkat pendapatan nelayan rendah karena mereka bersifat konsumtif.	0,05	1	0,05	Peningkatan kualitas nelayan, pengenalan teknologi baru dan manajemen perikanan yang baik.
▪ Tingkat pendidikan nelayan masih rendah, sulit menerima informasi dan teknologi baru sehingga kurangnya perkembangan industri perikanan	0,10	1	0,10	
▪ Penanganan ikan yang tidak sesuai standar internasional sehingga intensitas ekspor belum ada.	0,05	2	0,10	
▪ Sarana dan prasarana darat belum sepenuhnya tertata	0,05	2	0,10	
▪ Koordinasi antara pihak instansi dan masyarakat masih lemah	0,05	2	0,10	
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,45</b>	

Berdasarkan variabel Kekuatan dan kelemahan dari analisa internal sarana darat PPP Mayangan diperoleh Matriks IFAS (*Insternal Strategic Factors Analysis Summary*) sebagaimana tersaji pada tabel 14 di bawah ini :

Tabel 14. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) tentang Sarana Darat

Faktor-faktor strategi Internal IFAS	Bobot	Rating	Bobot x rating	Komentar
<b>KEKUATAN (<i>Strenght</i>)</b>				
▪ Area TPI yang merupakan area kotor sudah selesai pembangunannya	0,1	3	0,3	Perlu secepatnya peningkatan Infrastruktur PPP Mayangan
▪ Area fasilitas umum dan taman sudah tertata	0,10	4	0,4	
▪ Area industri perikanan terencana	0,20	3	0,6	
▪ Area perkantoran tertata	0,15	3	0,45	
▪ Area bengkel dan perbaikan kapal terencana	0,3	4	1,2	
<b>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</b>				
▪ Kurangnya Dana sehingga pemerintah Kota Masih harus mengeluarkan dana dari APBD Kota Probolinggo.	0,08	3	0,24	Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan
▪ Kurangnya manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan	0,05	2	0,14	
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>3,33</b>	

Analisa internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS digunakan tahap input. Tahap selanjutnya adalah tahap pencocokan atau *matching stage* dengan menggunakan matriks SWOT. Sebagaimana dengan matriks IFAS dan EFAS yang menggunakan variabel baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh, begitu juga dengan matriks SWOT. Variabel yang digunakan dalam matriks SWOT merupakan variabel pada matriks IFAS dan EFAS pada tabel 15 di bawah ini.

**Tabel 15. Tabel matrik analisa Sarana Darat**

<p><b>IFAS</b></p>	<p><b>EFAS</b></p> <p><b>TREATHS (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pendapatan nelayan rendah karena mereka bersifat konsumtif.</li> <li>▪ Tingkat pendidikan nelayan masih rendah, sulit menerima informasi dan tehnologi baru sehingga kurangnya perkembangan industri perikanan</li> <li>▪ Penanganan ikan yang tidak sesuai standar internasional sehingga intensitas ekspor belum ada</li> <li>▪ Sarana dan prasarana darat belum sepenuhnya tertata</li> <li>▪ Koordinasi antara pihak instansi dan masyarakat masih lemah</li> </ul>	<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pendapatan nelayan bertambah</li> <li>▪ Industri Perikanan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD)</li> <li>▪ Daerah pemasaran ikan meluas keluar kota</li> <li>▪ Menyerap banyak tenaga kerja.</li> <li>▪ Akses pasar lokal dan regional terbuka luas.</li> </ul>
<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurangnya Dana sehingga pemerintah Kota Masih harus mengeluarkan dana dari APBD Kota Probolinggo.</li> <li>▪ Kurangnya manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Peningkatan kualitas nelayan, pengenalan tehnologi baru dan manajemen perikanan yang baik</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbaiki infrastruktur &amp; promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan</li> </ul>
<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Area TPI sudah selesi pembangunannya</li> <li>▪ Area fasilitas umum dan taman sudah tertata</li> <li>▪ Area industri perikanan terencana</li> <li>▪ Area perkantoran terencana</li> <li>▪ Area bengkel dan perbaikan kapal terencana</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan PPP Mayangan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan</li> </ul>

Dari hasil analisa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) di atas, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan tata letak kawasan sarana Darat dengan 4 kuadran pokok, yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan, Perbaiki infrastruktur & promosi untuk

menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan, Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan PPP Mayangan dan Peningkatan kualitas nelayan, Peningkatan kualitas nelayan, pengenalan teknologi baru dan manajemen perikanan yang baik. Dari strategi pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam Pemanfaatan tata letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sarana kawasan darat PPP Mayangan dapat dilihat pada lampiran 4.

### 5.3.3. Analisis TOWS kawasan Wisata Alam Pantai

Di sekitar kawasan PPP mayangan mempunyai potensi hutan *mangrove* yang bermacam – macam jenisnya. Maka untuk melindungi ekosistem pantai dari kerusakan yang sebagian besar dilakukan oleh manusia perlu adanya analisa dari masalah tersebut dengan metode TOWS. Metode ini memberikan penilaian yang obyektif terhadap kondisi lapang sesuai dengan survai di kawasan PPP Mayangan.

Sehingga dari analisa TOWS mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak tertentu untuk membangun kawasan wisata alam pantai. Hal ini nantinya berakaitan dengan implementasi kebijakan lainnya, terutama kawasan lindung (program konservasi). Tabel 16 di bawah ini adalah perumusan faktor Eksternal strategi kawasan alam pantai PPP Mayangan.

Tabel 16. EFAS tentang kawasan Wisata Alam Pantai

Faktor-faktor Strategi Eksternal EFAS	Bobot	Rating	Bobot x rating	Komentar
<b>PELUANG (<i>Opportunity</i>)</b>				
▪ Menarik investor pariwisata	0,20	3	0,60	Pengembangan & pengelolaan kawasan wisata alam .
▪ Lokasi sangat strategis dekat perkotaan	0,15	3	0,45	
▪ Menarik wisatawan domestik/mancanegara	0,15	3	0,45	
▪ Akses pasar terbuka luas	0,10	2	0,20	
▪ Sarana dan prasarana mendukung.	0,10	3	0,60	
<b>ANCAMAN (<i>Treats</i>)</b>				
▪ Rusaknya ekosistem	0,05	2	0,10	Peningkatan manajemen pariwisata yang baik
▪ Kurangnya Investor masuk	0,10	1	0,10	
▪ Kurangnya penyuluhan pemerintah.	0,05	2	0,10	
▪ Kawasan wisata alam belum tertata	0,05	2	0,10	
▪ Kurangnya dukungan masyarakat.	0,05	2	0,10	
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,80</b>	

Tabel 17 di bawah ini adalah perumusan faktor internal strategi kawasan alam pantai PPP Mayangan.

Tabel 17. IFAS (*Insternal Strategic Factors Analysis Summary*) tentang kawasan Wisata Alam Pantai

Faktor-faktor strategi Internal IFAS	Bobot	Rating	Bobot x rating	Komentar
<b>KEKUATAN (<i>Strenght</i>)</b>				
▪ Ekosistem masih alami	0,15	2	0,30	Perlu konsep pengembangan Kawasan Pariwisata
▪ Jumlah potensi alam yang banyak	0,15	3	0,45	
▪ Penetapan kawasan wisata	0,10	2	0,20	
▪ Mencegah dan mengurangi degradasi ekosistem pantai.	0,10	3	0,30	
▪ Modal usaha terjangkau.	0,10	3	0,30	
<b>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</b>				
▪ Promosi wisata minim	0,10	2	0,20	Perbaikan fasilitas penunjang
▪ Kurangnya fasilitas infrastruktur	0,10	1	0,10	
▪ Kawasan wisata alam masih terencana	0,05	2	0,10	
▪ Terbatasnya dukungan kelembagaan	0,10	2	0,20	
▪ Pembangunan PPP baru 85%	0,05	2	0,10	
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,20</b>	

Analisa internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS digunakan tahap input. Tahap selanjutnya adalah tahap pencocokan atau *matching stage* dengan menggunakan matriks SWOT. Sebagaimana dengan matriks IFAS dan EFAS yang menggunakan variabel baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh, begitu juga dengan matriks SWOT. Variabel yang digunakan dalam matriks SWOT merupakan variabel pada matriks IFAS dan EFAS pada tabel 18 di bawah ini.

**Tabel 18. Tabel matrik analisa kawasan wisata alam pantai**

<p><b>IFAS</b></p>	<p><b>EFAS</b></p> <p><b>TREATHS (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rusaknya ekosistem</li> <li>▪ Kurangnya Investor masuk</li> <li>▪ Kurangnya penyuluhan</li> <li>▪ Kawasan wisata alam belum tertata</li> <li>▪ Kurangnya dukungan masyarakat.</li> </ul>	<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menarik investor pariwisata</li> <li>▪ Lokasi sangat strategis dekat perkotaan</li> <li>▪ Menarik wisatawan domestik/mancanegara</li> <li>▪ Akses pasar terbuka luas Sarana dan prasarana mendukung.</li> </ul>
<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Promosi wisata minim</li> <li>▪ Kurangnya fasilitas infrastruktur</li> <li>▪ Pembangunan PPP baru 67%</li> <li>▪ Kawasan wisata alam masih terencana</li> <li>▪ Terbatasnya dukungan kelembagaan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Perbaikan infrastruktur sebagai manajemen ekosistem</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbaikan infrastruktur &amp; promosi untuk menarik investor/wisatawan</li> </ul>
<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekosistem masih alami</li> <li>▪ Jumlah potensi yang banyak</li> <li>▪ Penetapan kawasan wisata</li> <li>▪ Mencegah dan mengurangi degradasi ekosistem pantai.</li> <li>▪ Modal usaha terjangkau.</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menarik investor untuk mengembangkan wisata alam pantai</li> </ul>

Dari hasil analisa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) di atas, sehingga dapat dirumuskan strategi Pengembangan tata Letak kawasan pariwisata dengan 4 kuadran pokok, yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan wisata alam pantai, Perbaikan infrastruktur & promosi untuk

menarik investor/wisatawan, Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan dan Perbaiki infrastruktur sebagai manajemen ekosistem. Dari strategi pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam pemanfaatan tata Letak kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kawasan wisata alam pantai PPP Mayangan dapat di lihat pada lampiran 5.

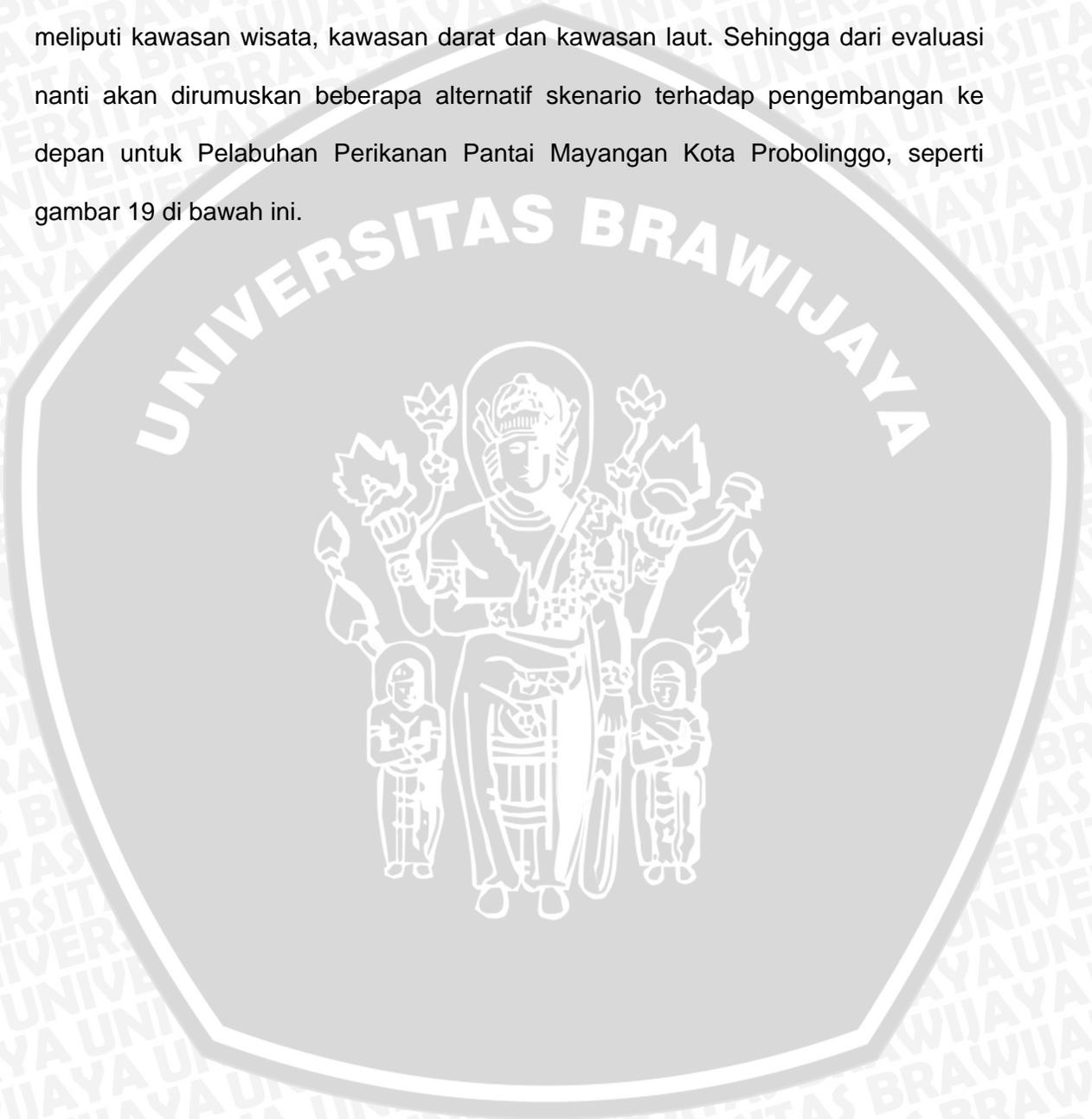
#### **5.4 Proyeksi Pengembangan Tata Letak PPP Mayangan dengan *Analytical Hierarchy Process (AHP)***

Pengaturan hukum dan kelembagaan dalam pemanfaatan tata letak kawasan PPP Mayangan pada dasarnya merupakan sarana penunjang bagi pelaksanaan pengelolaan kawasan PPP Mayangan. Oleh karena itu pengaturan hukum dan kelembagaan hanya akan dapat memberikan peranannya secara maksimal apabila kebijakan pengelolaan PPP Mayangan telah ditetapkan secara pasti. Pemilihan kebijakan pengelolaan harus memiliki landasan teoritis dengan mempertimbangkan kemampuan sumberdaya alam yang tersedia serta proyeksi pemanfaatannya di masa depan. Peranan pengaturan hukum dan kelembagaan adalah sebagai sarana penunjang bagi pelaksanaan kebijakan yang telah menjadi pilihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses Hirarki Analitik (PHA) memasukkan pertimbangan dan nilai – nilai pribadi secara logis. Proses ini bergantung pada imajinasi, pengalaman dan pengetahuan untuk menyusun hierarki suatu masalah dan pada logika, intuisi dan pengalaman untuk memberi pertimbangan. Setelah diterima dan diikuti, PHA menunjukkan bagaimana menghubungkan berbagai elemen-elemen dari satu bagian masalah dengan elemen-elemen dari bagian lain untuk memperoleh hasil

gabungan. Prosesnya adalah mengidentifikasi, memahami dan menilai interaksi-interaksi dari suatu sistem sebagai satu keseluruhan (Saaty,T. 1993).

Proyeksi Pengembangan Tata Letak PPP Mayangan perlu dilakukan yang meliputi kawasan wisata, kawasan darat dan kawasan laut. Sehingga dari evaluasi nanti akan dirumuskan beberapa alternatif skenario terhadap pengembangan ke depan untuk Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo, seperti gambar 19 di bawah ini.



**Gambar 8. Struktur hierarki Proyeksi Pengembangan Tata Letak Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur.**

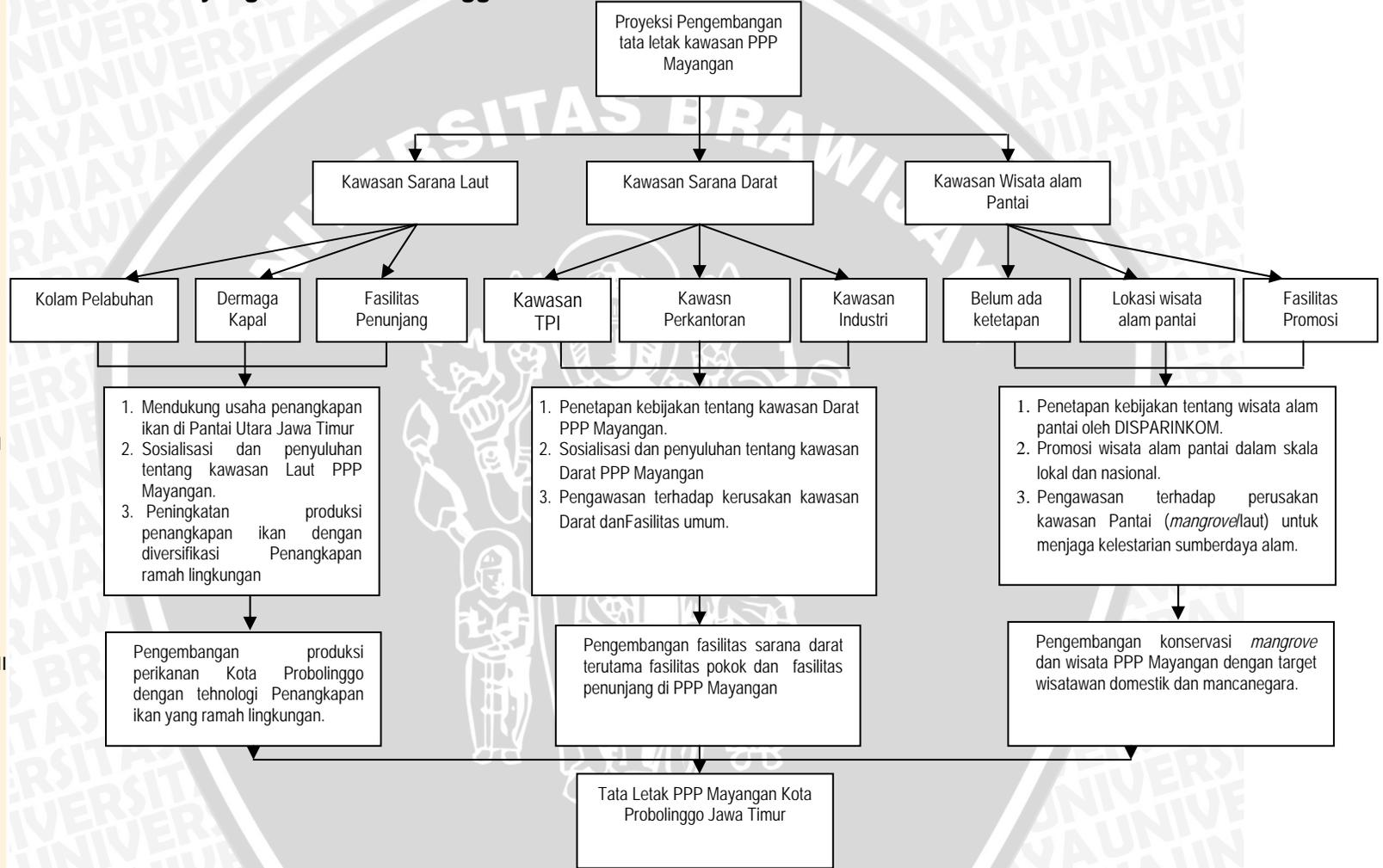
Tingkat 1.  
Fokus

Tingkat 2.  
Kriteria

Tingkat 3.  
Faktor

Tingkat 4.  
Skenario I

Tingkat 5.  
Skenario II



Struktur hirarki diatas yang dirumuskan dalam beberapa tahap yang dimulai dari tahap I dengan fokus permasalahan tentang Proyeksi Pengembangan Tata Letak PPP Mayangan. Kemudian di bagi dalam tiga kriteria kawasan Pengembangan, yaitu : kawasan Sarana Laut, kawasan Sarana Darat dan kawasan wisata alam Pantai . Dari ke tiga kriteria kawasan tersebut di analisa beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dari pengembangan kawasan PPP Mayangan. Setelah diketahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengembangan kawasan tersebut maka, selanjutnya adalah merumuskan skenario I atau alternatif pengembangan yang pertama. Diantaranya sebagai berikut : (1) kawasan sarana Laut (Mendukung usaha penangkapan ikan di Pantai Utara Jawa Timur, Sosialisasi dan penyuluhan tentang kawasan Laut PPP Mayangan, peningkatan produksi penangkapan ikan dengan diversifikasi penangkapan ramah lingkungan). (2) kawasan Sarana darat (penetapan kebijakan tentang kawasan darat PPP Mayangan, sosialisasi dan penyuluhan tentang kawasan darat PPP Mayangan, pengawasan terhadap kerusakan kawasan darat dan fasilitas umum, (3) kawasan wisata alam pantai (Promosi wisata alam pantai dalam skala lokal dan nasional, pengawasan terhadap kerusakan kawasan pantai untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam. Sehingga tahap terakhir dari evaluasi tersebut adalah proses perencanaan tata letak Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

Struktur hirarki dapat merumuskan alternatif skenario perencanaan dari berbagai kriteria dan faktor penunjang yang kemudian dirumuskan ke dalam rencana pengembangan PPP Mayangan. Skenario tersebut tidak hanya dirumuskan oleh *stakeholders* tetapi melibatkan pertimbangan semua elemen yang terdapat didalam sistem tersebut, misal: dinas terkait di dalam rencana pengembangan, tokoh masyarakat dan paling mendasar adalah mengenai potensi wilayah terkait.

Terkait dengan perencanaan tata letak kawasan PPP Mayangan sangatlah perlu jika terdapat penilaian dengan tingkat kesesuaian dari kawasan tersebut. Sehingga dari penilaian kesesuaian kawasan tersebut dapat dijadikan sebagai proyeksi untuk mengembangkan kawasan. Tabel 20 di bawah ini adalah rangkuman penilaian dari tingkat kesesuaian dari kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo :

**Tabel 19. Penilaian kesesuaian tata Letak Kawasan PPP Mayangan Kota Probolinggo**

No.	Jenis kegiatan	Penilaian			Keterangan
		S	CS	TS	
A.	Kawasan Sarana Laut	(67,5)			layak untuk dikembangkan
1.	<i>Breakwater</i>		(62,0)		
2.	<i>Dermaga Landing Beach</i>	(72,5)			
3.	<i>Dermaga pier</i>	(72,5)			
4.	Kolam labuh		(62,0)		
B.	Kawasan Sarana Darat		(60,5)		layak untuk dikembangkan
1.	Kawasan TPI	(73,5)			
2.	Kawasan Industri Perikanan	(67,5)			
3.	Kawasan Perkantoran	(67,5)			
4.	Kawasan bengkel dan perbaikan kapal			(33,5)	
C.	Kawasan Wisata alam Pantai		(57,5)		layak untuk dikembangkan
1.	Kawasan pemancingan ikan		(62,0)		
2.	Kawasan hutan <i>mangrove</i>		(53,0)		layak untuk dikembangkan

Keterangan :

S : Sesuai (67-100)

CS : Cukup sesuai (35-66)

TS : Tidak sesuai (0-34)

Setelah dilakukan penilaian terhadap kriteria-kriteria penunjang wisata terutama kawasan wisata alam pantai, kawasan sarana darat dan kawasan sarana Laut. Dalam melakukan penilaian terhadap kesesuaian pengembangan diklasifikasikan dalam beberapa nilai, antara lain: sesuai = 67-100, cukup sesuai = 35-66 dan tidak sesuai = 0-34. Maka, nilai tersebut memperkirakan kelayakan suatu daerah wisata alam pantai untuk dikembangkan lebih baik lagi. Berikut ini merupakan penilaian kawasan sarana laut PPP Mayangan Kota Probolinggo :

a. *Breakwater*

Berdasarkan analisis *wind rose* dan *wave rose* untuk daerah mayangan, gelombang besar dominan berasal dari arah timur laut dan barat laut. Oleh sebab itu bentuk *breakwater* direncanakan dari arah selatan ke utara. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 21 di bawah ini.

**Tabel 20. Penilaian fasilitas breakwater.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Lokasi <i>breakwater</i>	24	1,0	24,0
2.	Kondisi breakwater	20	0,5	10,0
3.	Pengelolaan, perawatan <i>breakwater</i>	15	0,5	7,5
4.	Kondisi iklim	11	0,5	5,5
5.	Potensi gelombang besar	13	0,5	6,5
6.	Sarana prasarana penunjang	17	0,5	8,5
	Total	100		62,0

b. Dermaga *Landing Beach*

Dermaga yang merupakan sarana tambat kapal dimana aktivitas bongkar muat dilaksanakan untuk Pelabuhan Perikanan Mayangan ini direncanakan dengan jenis maupun tipenya sesuai dengan ukuran kapal yang akan sandar. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 22 di bawah ini.

**Tabel 21. Penilaian fasilitas *Landing Beach*.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Lokasi Dermaga <i>Landing Beach</i>	25	1,0	25,0
2.	Kondisi Dermaga <i>Landing Beach</i>	18	0,5	9,0
3.	Pengelolaan, perawatan Dermaga <i>Landing Beach</i>	12	0,5	6,0
4.	Kondisi iklim	9	0,5	4,5
5.	Potensi gelombang besar	20	1,0	20,0
6.	Sarana prasarana penunjang	16	0,5	8,0
	Total	100		72,5

c. Dermaga *Pier*

Selain dermaga-dermaga yang direncanakan dengan sistem zonasi tersebut di atas, juga direncanakan dermaga dengan sistem pier yang menjorok ke laut yang berfungsi sebagai dermaga bongkar-muat juga sebagai batas zoning kolam. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 23 di bawah ini.

**Tabel 22. Penilaian fasilitas Dermaga *Pier*.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Lokasi Dermaga <i>Pier</i>	25	1,0	25,0
2.	Kondisi Dermaga <i>pier</i>	18	0,5	9,0
3.	Pengelolaan, perawatan Dermaga <i>pier</i>	12	0,5	6,0
4.	Kondisi iklim	9	0,5	4,5
5.	Potensi gelombang kecil	20	1,0	20,0
6.	Sarana prasarana penunjang	16	0,5	8,0
	Total	100		72,5

## d. Kolam Labuh

Sarana laut yang berbentuk kolam pelabuhan dengan luas 19 dengan fasilitas beberapa dermaga untuk sandar kapal dilindungi oleh konstruksi *breakwater*.

Hasil penilaiannya seperti pada tabel 24 di bawah ini.

**Tabel 23. Penilaian fasilitas Kolam Labuh.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Lokasi kolam labuh	24	1,0	24,0
2.	Kondisi kolam labuh	20	0,5	10,0
3.	Pengelolaan, perawatan kolam labuh	15	0,5	7,5
4.	Kondisi iklim	11	0,5	5,5
5.	Potensi gelombang besar	13	0,5	6,5
6.	Pasang surut	17	0,5	8,5
	Total	100		62,0

Berikut ini merupakan penilaian kawasan sarana Darat PPP Mayangan Kota Probolinggo :

a. Kawasan TPI

Area pelelangan ikan yang merupakan area kegiatan bongkat untuk kapal – kapal kecil dimana hasil – hasil ikan tersebut langsung dibawa ke TPI. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 25 di bawah ini.

**Tabel 24. Penilaian kawasan TPI PPP Mayangan.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Daya tarik kawasan	12	1,0	12,0
2.	Potensi pasar	8	0,5	4,0
3.	Perhubungan	7	0,0	0
4.	Kondisi lingkungan	14	1,0	14,0
5.	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	18	1,0	18,0
6.	Kondisi iklim	15	1,0	15,0
7.	Akomodasi penunjang	6	0,5	3,0
8.	Sarana prasarana penunjang	5	0,0	0
9.	Ketersediaan air bersih	8	0,5	4,0
10.	Hubungan dengan obyek lain	7	0,5	3,5
	Total	100		73,5

b. Kawasan Industri Perikanan

Kawasan industri merupakan kawasan yang potensial terhadap perkembangan PPP Mayangan. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 26 di bawah ini.

**Tabel 25. Penilaian kawasan Industri Perikanan**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Daya tarik kawasan	21	1,0	21,0
2.	Potensi pasar	9	0,5	4,5
3.	Perhubungan	6	0,5	3,0
4.	Kondisi lingkungan	12	0,5	6,0
5.	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	8	0,5	4,0
6.	Kondisi iklim	14	1,0	14,0
7.	Akomodasi penunjang	7	0,5	3,5
8.	Sarana prasarana penunjang	6	0,5	3,0
9.	Ketersediaan air bersih	10	0,5	5,0
10.	Hubungan dengan obyek lain	7	0,5	3,5
	Total	100	1,0	67,5

## c. Kawasan Perkantoran

Area perkantoran dimana terdapat kantor pelabuhan di tempatkan pada lokasi yang dapat menjangkau pemantauan semua kawasan pelabuhan terutama untuk memantau lalu lintas kapal di pelabuhan. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 27 di bawah ini.

**Tabel 26. Penilaian kawasan Perkantoran.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Daya tarik kawasan	20	1,0	20,0
2.	Potensi pasar	8	0,5	4,0
3.	Perhubungan	8	1,0	8,0
4.	Kondisi lingkungan	9	0,5	4,5
5.	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	9	0,5	4,5
6.	Kondisi iklim	10	0,5	5,0
7.	Akomodasi penunjang	7	1,0	7,0
8.	Sarana prasarana penunjang	8	0,5	4,0
9.	Ketersediaan air bersih	10	0,5	5,0
10.	Hubungan dengan obyek lain	11	0,5	5,5
	Total	100		67,5

## d. Kawasan Bengkel dan Perbaikan Kapal

Area perbengkelan dan dock, area ini merupakan area untuk perbaikan peralatan yang ada di pelabuhan seperti (crane, forklift, mobil) seta perbaikan kapal – kapal. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 28 di bawah ini.

**Tabel 27. Penilaian Kawasan Bengkel dan Perbaikan Kapal.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Daya tarik kawasan	9	0,5	4,5
2.	Potensi pasar	8	0,0	0
3.	Perhubungan	8	0,0	0
4.	Kondisi lingkungan	15	0,5	7,5
5.	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	8	0,0	0
6.	Kondisi iklim	19	0,5	8,5
7.	Akomodasi penunjang	8	0,5	4,0
8.	Sarana prasarana penunjang	8	0,0	0
9.	Ketersediaan air bersih	10	0,5	5,0
10.	Hubungan dengan obyek lain	8	0,5	4,0
	Total	100		33,5

Berikut ini merupakan penilaian kawasan Wisata Alam Pantai PPP Mayangan Kota Probolinggo :

a. Kawasan Pemancingan Ikan

Penduduk Kota Probolinggo mempunyai hobi alam yaitu gemar melakukan pemancingan ikan di pada waktu liburan atau pada sore hari. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 29 di bawah ini.

**Tabel 28. Penilaian Kawasan Pemancingan Ikan**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Daya tarik kawasan	9	0,5	4,5
2.	Potensi pasar	7	0,5	3,5
3.	Perhubungan	7	0,0	0
4.	Kondisi lingkungan	12	0,5	6,0
5.	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	9	0,5	4,5
6.	Kondisi iklim	20	1,0	20
7.	Akomodasi penunjang	11	0,5	5,5
8.	Sarana prasarana penunjang	9	0,5	4,5
9.	Ketersediaan air bersih	8	0,5	4,0
10.	Hubungan dengan obyek lain	8	0,5	4,0
	Total	100		56,5

b. Kawasan Hutan Mangrove

Hutan Mangrove sangat penting keberadaannya terhadap ekosistem perairan sehingga perlu di jaga dan dilestarikan sehingga dapat di manfaatkan sebagai kawasan wisata pantai di PPP Mayangan. Hasil penilaiannya seperti pada tabel 30 di bawah ini.

**Tabel 29. Penilaian obyek wisata Hutan mangrove.**

No.	Faktor	Bobot	Rating	Total
1.	Daya tarik kawasan	8	1,0	8,0
2.	Potensi pasar	6	0,0	0,0
3.	Perhubungan	7	0,5	3,5
4.	Kondisi lingkungan	18	0,5	9,0
5.	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	7	0,0	0
6.	Kondisi iklim	19	1,0	19,0
7.	Akomodasi penunjang	8	0,0	0
8.	Sarana prasarana penunjang	8	0,5	4,0
9.	Ketersediaan air bersih	9	0,5	4,5
10.	Hubungan dengan obyek lain	10	0,5	5,0
	Total	100		53

### 5.5 Partisipasi Masyarakat Kota Probolinggo terhadap keberadaan PPP Mayangan

Partisipasi masyarakat sebenarnya telah disadari dan dilakukan hampir di setiap tingkatan pemerintahan di Indonesia pada perencana dan pengambil keputusan. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan keperluan antara partisipasi masyarakat, saran-saran, komentar dan keperluan peningkatan waktu dan biaya sebagai konsekuensinya (Suharyanto dan Edhisono, 2001).

Menurut wawancara dengan beberapa masyarakat nelayan, pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan, Staff UPTD TPI dan Staff BPPPP Mayangan Kota Probolinggo lebih memilih untuk dilibatkan dalam Pembangunan tata letak PPP Mayangan. Hal ini disebabkan dari pengembangan tersebut dapat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga perlu adanya pendekatan

*bottom up* dengan masyarakat Kota probolinggo. Selain itu juga masyarakat mendapatkan tanggungjawab untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam terutama kawasan pesisir dan laut.

Kelestarian ekosistem akan bermanfaat tidak hanya pada saat ini akan tetapi berdampak secara berkelanjutan. Maka, rencana pengembangan PPP Mayangan oleh pemerintah daerah setempat tidak hanya berkepentingan pada investor tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat Kota Probolinggo. Sehingga terjalin sinergisitas antar *stakeholders* untuk memajukan pembangunan PPP mayangan yang semakin terencana lebih baik (*sustainable development*).



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil, antara lain :

1. Samapi pada tahun 2008 tahap pembangunan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan baru Mencapai 85% sehingga dalam Pengembangan dan Perencanaan Tata letaknya belum optimal sehingga kegiatan bongkar muat kapal perikanan dan kegiatan pelelangan ikan belum dapat dilakukan.
2. Terdapat tiga jenis kawasan yang menjadi Proyeksi Pengembangan Tata Letak PPP Mayangan, yaitu : kawasan sarana darat, kawasan sarana laut dan kawasan wisata alam pantai.
3. Terdapat sebanyak 67,5% menyatakan sesuai dalam tata letak kawasan sarana laut PPP Mayangan. Terdapat sebanyak 73,5% sesuai dalam tata letak kawasan sarana darat PPP Mayangan. Sedangkan 57,5% menyatakan cukup sesuai jika PPP Mayangan di jadikan wisata alam pantai
4. Dari analisis TOWS, strategi yang diambil untuk pengembangan tata letak kawasan wisata alam pantai yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan wisata alam pantai, Perbaikan infrastruktur & promosi untuk menarik investor/wisatawan, Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan dan Perbaikan infrastruktur sebagai manajemen ekosistem. Untuk strategi yang diambil untuk pengembangan kawasan sarana laut , yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan, Perbaikan infrastruktur & promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan, Meningkatkan manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan dan Perbaikan infrastruktur

sebagai manajemen PPP Mayangan. Sedangkan strategi untuk pengembangan kawasan sarana darat, yaitu : Menarik investor untuk mengembangkan PPP Mayangan, Perbaikan infrastruktur & promosi untuk menarik investor/wisatawan masuk ke PPP Mayangan, Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan PPP Mayangan dan Peningkatan kualitas nelayan, Peningkatan kualitas nelayan, pengenalan teknologi baru dan manajemen perikanan yang baik.

5. Dari analisis AHP, strategi yang dapat di ambil untuk mendukung pengembangan tata letak kawasan sarana laut yaitu : Pengembangan produksi perikanan Kota Probolinggo dengan teknologi Penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Untuk mendukung pengembangan sarana darat yaitu : Pengembangan fasilitas sarana darat terutama fasilitas pokok dan fasilitas penunjang di PPP Mayangan. Untuk mendukung pengembangan kawasan wisata alam yaitu : Pengembangan konservasi *mangrove* dan wisata PPP Mayangan dengan target wisatawan domestik dan mancanegara.

## 6.2 Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Penyelesaian secepatnya pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan.
2. Proyeksi pengembnagan terhadap potensi kawasan wisata alam pantai perlu ditinjau ulang untuk beberapa lokasi yang dinilai belum mencukupi kriteria. Serta perlu adanya penataan lagi untuk kawasan sarana laut dan kawasan sarana darat karena pembangunan PPP mayangan sampai tahun 2008 baru selesai 85% sehingga masih banyak pengembangan dan pembangunan lagi.

3. Sosialisasi tentang pembangunan PPP Mayangan perlu selalu di lakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo Kepada para nelayan dan Masyarakat Kota Probolinggo
4. Penelitian lebih lanjut tentang Proyeksi Pengembangan Tata Letak PPP Mayangan Kota probolinggo. Sehingga didapatkan pengembangan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat Kota Probolinggo dan sekitarnya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, A. 2000. Studi Tata Letak Fasilitas Dan Alur Kegiatan Terhadap Efektifitas Kelancaran Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke Jakarta. <http://dpr.go.id>. Diakses tanggal 14 Januari 2009 pukul 16.00 WIB.
- Anwarudin. 2004. Analisis tata letak fasilitas dan peralatan bongkar muat di Pelabuhan Panjang Lampung. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 18 Oktober 2008 pukul 14.00 WIB.
- BPS. 2008. Kota Probolinggo Dalam Angka Tahun 2007. Badan Pusat Statistik Daerah. Kota Probolinggo.
- DKP. 2006. Laporan Tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo. Probolinggo
- DKP. 2007. Karakteristik Perikanan Laut Jawa Timur. (<http://www.photolib.noaa.gov/search.html>). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2008 pada pukul 11.30 WIB
- Direktorat Jenderal Perikanan. 2004. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan dengan Japan International Cooperation Agency. Jakarta
- Dunn, WN. 1994. Public Policy Analysis : An Introduction. Ed ke-2. Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company, Englewood Cliffs, New Jersey 07632. Terjemahan dari : Gadjah Mada University Press. Yogyakarta 55281, Indonesia.
- Gorski, S.E., (1991), The SWOT Team-Focusing on Minorities. Community, Technical, and Junior College Journal, [http:// www. Sipoel. Unimed. In/ file.php](http://www.Sipoel.Unimed.In/file.php). Diakses tanggal 18 Oktober 2008 pukul 14.00 WIB.
- Hendra P, 2005. Potensi Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Pantai. Universitas Brawijaya. Malang
- Iskandarini, 2002. Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan. Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sumatera Utara. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 3 April 2008 pukul 10.00 WIB.
- Jawa Pos. 2008. Probolinggo Sentra Penangkapan Ikan Terbesar. [http:// www.d- infokom-jatim.go.id/jul/toeb](http://www.d-infokom-jatim.go.id/jul/toeb). Diakses tanggal 18 Mei 2008 pukul 14.00 WIB.

- Kardani. 2008. Keputusan Dinas perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa timur No : 061.1/1137/118.4/2008 Tentang Pembentukan Organisasi Balai Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo. Surabaya
- Kompas. 2008. Gubernur Jatim Tinjau Pelabuhan Perikanan Mayangan. <http://www.d-infokom-jatim.go.id/jul/toeb>. Diakses tanggal 18 Mei 2008 pukul 14.00 WIB.
- Manggabarani H 2003. Master Plan Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur. Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta
- Marthinus. 2006. Pelabuhan Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang
- Marzuki. 1986. Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta
- Mikkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya – upaya Pemberdayaan : Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Murdiyanto, B. 2003. Pelabuhan Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Numberi Freddy. 2006. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis TOWS / SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty, T. L. 1993. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin: Proses Hierarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks terjemahan Decisions Making for Leader : The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex world. LPPM dan PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Seacorm. 2008. Peta Lokasi Pelabuhan Perikanan jawa Timur. <http://www.Brkp.dkp.go.id> Diakses tanggal 22 Desember 2008 pukul 16.00 WIB.
- Silalahi, G A., 2003. Metodologi Penelitian dan Studi Kasus. Citra Media. Sidoarjo.
- Suharyanto, *et al.* 2001. Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Sumberdaya Air. Penerbit Andi. Jogjakarta.
- Surakhmad, W. 1985. Pengantar Penelitian Ilmiah. Tarsito. Bandung.
- Umar, Husein. 2002. Management Strategic in Action. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

## Lampiran 1. Hasil wawancara dan kuisisioner dengan responden

### 1. Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo

Tanggal : 8 Agt. 2008  
 Nama Instansi : DKP Kota Probolinggo  
 Alamat : Jl. A. Yani No. 103  
 Nama Responden : Sudiman  
 Jabatan : Kepala Bidang Pengolahan Sumberdaya H & P.

#### Pertanyaan

- Seberapa besar keuntungan yang diperoleh DKP dengan adanya PPP Mayangan untuk kemajuan sektor perikanan?
- Apakah keberadaan PPP Mayangan mempunyai tempat yang strategis dalam pengembangan di sektor Kelautan dan Perikanan?
- Kendala yang dihadapi Dinas dalam pengolahan TPI PPP Mayangan?
- Apakah faktor – faktor eksternal dan internal sudah diperhitungkan?
- Bagaimana fasilitas PPP mayangan Kota Probolinggo?

Jawab :

- Banyak sekali, misal : 0 data produksi alur seling  
 pemertanian prioritas pembangunan tepat.  
 ①. Pemukiman PTD harus adaptif TPI.  
 ②. Penyesuaian produksi hasil tangkapan.  
 ④. Pengembangan kawasan industri perikanan dsr.
- ya, karena PPP mempunyai sentral kegiatan  
 kelautan dan perikanan.
- - Kesiapan sarana dan prasarana masih kurang.  
 - - Kesiapan petugas pengelola TPI.  
 - - Kesiapan nelayan dan kapal.  
 - - Kesiapan pihak perbankan.  
 - - ~~Kesiapan~~
- Sudus
- Struktur fasilitas belum bisa dimanfaatkan  
 secara optimal karena pembangunan PPP belu  
 selesai.

## 2. Pegawai BPPPP PPP Mayangan Kota Probolinggo

Tanggal : 11 Agustus 2008.  
 Nama Instansi : BPPPP Mayangan  
 Alamat :  
 Nama Responden : Gatot Supriadi -  
 Jabatan : Ka BPPPP Mayangan

## Pertanyaan

- Apakah keberadaan PPP Mayangan mempunyai tempat yang strategis dalam pengembangan di sektor Kelautan dan Perikanan?
- Kendala yang dihadapi BPPPP dalam pengelolaan PPP Mayangan?
- Apakah faktor - faktor eksternal dan internal sudah diperhitungkan, contohnya?
- Apakah fasilitas PPP mayangan Kota Probolinggo sudah memadai, contohnya?
- Apakah dalam pengembangan PPP Mayangan sudah mempertimbangkan aspek ekonomi, kelestarian ekosistem (produksi perairan), Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) ?
- Harapan selanjutnya untuk PPP Mayangan?

## Jawaban :

- Keberadaan BPPPP Mayangan sangat strategis dalam pengembangan sektor Kelautan dan Perikanan khususnya Prop. Jatim disamping sebagai pintu masuk kapal yg melakukan pelayaran ke Pulau Madura kepulauan serta dari daerah Indonesia bagian timur sebelum ekspor melalui Surabaya.
- Kendala yg dihadapi untuk sementara yaitu belum selesainya bangunan fasilitas laut seperti belum terdapatnya dermaga untuk kapal > 10 GT dan fasilitas docking kapal serta area pelabuhan yg belum memadai (kedalamannya).
- Faktor internal contohnya BPPPP Mayangan merupakan pelabuhan buatan dengan konsekuensi membutuhkan anggaran yg besar dlm membangun maupun merawat.  
 - Faktor eksternal contohnya BPPPP Mayangan dipertahankan menampung armada kpl. perikanan regional 302 unit (Perahu/Jukung : 42 unit; Kpl 5-10 GT = 63 unit; Kpl. 10-30 GT : 19 unit dan Kpl 30-100 GT = 178 unit). Disisi lain ada beberapa unit perahu (Subido dan schoon).
- Fasilitas cukup memadai (contoh: TPI, Dermaga, Landing beach / Jetty; SPDN, Kolam labrik dll) lokasi industri perikanan rakyat.

## 3. Pegawai UPTD TPI PPP Mayangan

Tanggal : 12-08-2008  
 Nama Instansi : UPTD-TPI-Mayangan  
 Alamat : Jl. Lingkar Utara.  
 Nama Responden : H. H. H.  
 Jabatan : Kep. UPTD-TPI-Mayangan

## Pertanyaan

- Bagaimana keberadaan PPP Mayangan terhadap perkembangan TPI?
- Bagaimana proses / alur lelang di TPI PPP Mayangan?
- Kendala yang dihadapi dalam proses lelang?
- Apakah fasilitas TPI PPP Mayangan sudah memadai?
- Harapan terhadap keberadaan TPI Mayangan?

a) sangat dibutuhkan oleh Para Nelayan, Pengusaha Perikanan  
 Tongkap / Pengalihan hasil laut lainnya.

b) Rencana Kelong Jeeok Murni  
 Sampai saat ini kondisi Alur Keluar/Masuk TPI Masih  
 Dangkal.

c) Modelan Permodelan

d) Fasilitas yang ada cukup memadai

e) Harapannya = Meningkatkan Terpapar Nelayan  
 - Mengajak Investor Masuk.  
 - Mengangkat Pengangguran  
 - Membuka lapangan kerja.

## 7. Petugas lapang dalam proses pelelangan ikan

Tanggal : 12 - 08 - 2008  
Nama Instansi : UPTD - TPI - Mayangan  
Alamat : Jl. Lingkar Utara  
Nama Responden : Priyo Dwi Ponggo  
Jabatan : Petugas timbang Lapang

## Pertanyaan

- Bagaimana keberadaan PPP Mayangan terhadap perkembangan TPI?
- Bagaimana proses / alur lelang di TPI PPP Mayangan?
- Kendala yang dihadapi dalam proses lelang?
- Harapan terhadap keberadaan TPI Mayangan?

Jawaban :

- 1) Sangat prospek. Bagi nelayan.
- 2) Proses. Lelang. masih. belum, proses timbangkan. Benjolan.
- 3) Belum. ada.
- 4) Segera. TPI lebih. difungsikan. guna. Mengurangi. Tarif. thoup/pendapatan. nelayan. melalui penetapan. Harga. yg. layak.

**Faktor Kekuatan (*Strenght*) tata letak sarana laut**

1. Bagaimana Pendapat anda tentang kolam pelabuhan PPP Mayangan 19 hektare yang terbagi menjadi 3 kedalaman 1 m – 4 m saat ini :
  - a. Sangat mendukung
  - b. mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung
2. Bagaimana pendapat anda kondisi tipe dermaga PPP Mayangan sesuai dengan ukuran kapal yang akan sandar dari < 10 GT sampai < 300 GT ?
  - a. Sangat bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup bagus
  - d. Kurang bagus
  - e. Tidak bagus
3. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi Dermaga parkir yang berfungsi sebagai dermaga bongkar ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung
4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi Dermaga kapal Pemerintah direncanakan suatu dermaga khusus yang direncanakan dengan tipe *jetty* ?
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup memadai
  - d. Kurang memadai
  - e. Tidak memadai
- 5, Bagaimana menurut anda tentang tata letak fasilitas penunjang, perbaikan kapal, instalasi pembilas kolam ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung

**Faktor Kelemahan (*Weakness*) tata letak sarana laut**

1. Bagaimana pendapat anda tentang Keadaan pantai yang berpasir dengan warna kehitam-hitaman dan berlumpur mengakibatkan sedimentasi di kolam pelabuhan
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
2. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi Kolam pelabuhan belum dapat di fungsikan ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
- 3 Bagaimana pendapat anda tentang Kondisi / pergerakan tanah mempengaruhi keberadaan dermaga
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi Dermaga kapal belum dapat di fungsikan
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup memadai
  - d. Kurang memadai
  - e. Tidak memadai
5. Bagaimana pendapat anda tentang Pembangunan fasilitas penunjang masih belum selesai 100%
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan

**Faktor Peluang (*Opportunities*) tata letak sarana laut**

1. Bagaimana pendapat anda tentang Lokasi PPP Mayangan ?
  - a. Sangat strategis
  - b. Strategis
  - c. Cukup strategis
  - d. Kurang strategis
  - e. Tidak strategis
2. Bagaimana pendapat anda tentang dukungan pemerintah terhadap pembangunan PPP Mayangan ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup setuju
  - d. Kurang setuju
  - e. Tidak setuju
3. Bagaimana pendapat anda tentang Keadaan pantai di wilayah Mayangan merupakan pantai yang berbentuk landai dan tenang sehingga sedikit kemungkinan terjadinya tsunami?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung
4. Bagaimana pendapat anda terhadap respon masyarakat setempat mengenai keberadaan PPP Mayangan ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung
5. Bagaimana pendapat anda tentang adanya PPP Mayangan dapat menyerap tenaga kerja dan pendapatan masyarakat bertambah:
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik
  - e. Tidak baik

**Faktor Ancaman (*Threats*) tata letak sarana laut**

1. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas jalan yang menuju PPP Mayangan, ketersediaan listrik, PDAM dan TPS ?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik
  - e. Tidak baik
2. Bagaimana pendapat anda tentang kurangnya Dana sehingga pemerintah Kota Masih harus mengeluarkan dana dari APBD Kota Probolinggo ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
3. Bagaimana pendapat anda tentang Keadaan tata letak sarana laut belum sepenuhnya tertata ?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik
  - e. Tidak baik
4. Bagaimana pendapat anda tentang Kolam pelabuhan masih dalam pengerukan karena sedimentsi ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
5. Bagaimana pendapat anda tentang Sarana dan Prasarana laut masih dalam pembangunan 87 %?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan

**Faktor Kekuatan (*Strenght*) tata letak sarana darat**

1. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Area TPI ?
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup memadai
  - d. Kurang memadai
  - e. Tidak memadai
2. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Area fasilitas umum dan taman?
  - a. Sangat bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup bagus
  - d. Kurang bagus
  - e. Tidak bagus
3. Bagaimana pendapat anda tentang Area tata letak industri perikanan
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup memadai
  - d. Kurang memadai
  - e. Tidak memadai
4. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Area perkantoran ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung
5. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Area bengkel dan perbaikan kapal?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung

**Faktor Kelemahan (*Weakness*) tata letak sarana darat**

1. Bagaimana pendapat anda tentang Kurangnya Dana sehingga pemerintah Kota Masih harus mengeluarkan dana dari APBD Kota Probolinggo ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
2. Bagaimana pendapat anda tentang Kurangnya manajemen pengelolaan kawasan PPP Mayangan ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung

**Faktor Peluang (*Opportunities*) tata letak sarana darat**

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya TPI dan PPP Tingkat pendapatan nelayan bertambah ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
2. Bagaimana pendapat anda tentang Industri Perikanan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
3. Bagaimana pendapat anda tentang adanya TPI dan PPP Daerah pemasaran ikan meluas keluar kota ?
  - a. Sangat menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
4. Bagaimana pendapat anda tentang adanya TPI dan PPP Menyerap banyak tenaga kerja ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung

5. Bagaimana pendapat anda tentang adanya TPI dan PPP Akses pasar lokal dan regional terbuka luas ?
- c. Sangat mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - e. Tidak mendukung
  - d. Mendukung
  - d. Kurang mendukung

**Faktor Ancaman (*Threats*) tata letak sarana darat**

1. Bagaimana pendapat anda tentang Tingkat pendapatan nelayan rendah karena mereka bersifat konsumtif ?
- a. Sangat menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
2. Bagaimana pendapat anda tentang Tingkat pendidikan nelayan masih rendah, sulit menerima informasi dan tehnologi baru sehingga kurangnya perkembangan industri perikanan ?
- a. Sangat menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan
3. Bagaimana pendapat anda tentang Penanganan ikan yang tidak sesuai standar internasional sehingga intensitas ekspor belum ada ?
- a. Sangat mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - e. Tidak mendukung
  - b. Mendukung
  - d. Kurang mendukung
4. Bagaimana pendapat anda tentang Sarana dan prasarana darat belum sepenuhnya tertata
- a. Sangat memadai
  - c. Cukup memadai
  - e. Tidak memadai
  - b. Memadai
  - d. Kurang memadai
5. Bagaimana pendapat anda tentang Koordinasi antara pihak instansi dan masyarakat masih lemah
- a. Sangat baik
  - c. Cukup baik
  - e. Tidak baik
  - b. Baik
  - d. Kurang baik

**Faktor Kekuatan (*Strenght*) kawasan wisata alam pantai**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai ekosistem alam sekitar kawasan PPP Mayangan ?
- a. Sangat alami
  - c. Cukup alami
  - e. Tidak alami
  - b. alami
  - d. Kurang alami
2. Bagaimana pendapat anda mengenai Jumlah potensi alam yang banyak ?
- a. Sangat banyak
  - c. Cukup banyak
  - e. Tidak banyak
  - b. Banyak
  - d. Kurang banyak
3. Bagaimana pendapat anda mengenai tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai ?
- a. Sangat mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - e. Tidak mendukung
  - b. Mendukung
  - d. Kurang mendukung
4. Bagaimana pendapat anda mengenai penetapan tata letak kawasan pantai sekitar PPP mayangan dapat Mencegah dan mengurangi degradasi ekosistem pantai
- a. Sangat menguntungkan
  - c. Cukup menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - d. Kurang menguntungkan
  - e. Tidak menguntungkan

5. Penetapan tata letak kawasan pantai sekitar PPP mayangan Modal usahanya terjangkau
  - a. Sangat terjangkau
  - b. Terjangkau
  - c. Cukup Terjangkau
  - d. Kurang Terjangkau
  - e. Tidak Terjangkau

**Faktor Kelemahan (*Weakness*) kawasan wisata alam pantai**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Promosi jika sekitar PPP mayangan di tata sebagai kawasan wisata alam pantai ?
  - a. Promosi sangat minim
  - b. Promosi minim
  - c. Promosi cukup minim
  - d. Kurang promosi
  - e. Tidak promosi
2. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas infrastruktur dalam penataan wisata alam pantai PPP Mayangan ?
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup memadai
  - d. Kurang memadai
  - e. Tidak memadai
3. Bagaimana pendapat anda mengenai penetapan tata letak kawasan pantai sekitar PPP mayangan masih terencana tata letaknya ?
  - a. Sangat bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup bagus
  - d. Kurang bagus
  - e. Tidak bagus
4. Bagaimana pendapat anda tentang dukungan kelembagaan dalam tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung
5. Bagaimana pendapat anda tentang Pembangunan PPP baru 85% dalam hubungannya dengan tata letak kawasan wisata alam pantai ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung

**Faktor Peluang (*Opportunities*) kawasan wisata alam pantai**

1. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai terhadap investor pariwisata ?
  - a. Sangat menarik
  - b. menarik
  - c. Cukup menarik
  - d. Kurang menarik
  - e. Tidak menarik
2. Bagaimana pendapat anda tentang lokasi Penetapan kawasan wisata alam pantai PPP Mayangan ?
  - a. Sangat strategis
  - b. Strategis
  - c. Cukup strategis
  - d. Kurang strategis
  - e. Tidak strategis
3. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai terhadap wisatawan domestik/mancanegara ?
  - a. Sangat menarik
  - b. menarik
  - c. Cukup menarik
  - d. Kurang menarik
  - e. Tidak menarik
4. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai terhadap akses pasar perikanan dan kelautan ?
  - a. Sangat terbuka luas
  - b. Terbuka Luas
  - c. Cukup terbuka luas
  - d. Kurang terbuka luas
  - e. Tidak terbuka luas
5. Bagaimana pendapat anda tentang Sarana dan prasarana ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
  - e. Tidak mendukung

### Faktor Ancaman (*Threats*) kawasan wisata alam pantai

1. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai terhadap ekosistem ?
  - a. Sangat merusak
  - b. Merusak
  - c. Cukup merusak
  - d. Kurang merusak
  - e. Tidak merusak
2. Bagaimana pendapat anda tentang tata letak Penetapan kawasan wisata alam pantai terhadap investor yang masuk ?
  - a. Sangat banyak yang masuk
  - b. Banyak yang masuk
  - c. Cukup Banyak yang masuk
  - d. Kurang Banyak yang masuk
  - e. Tidak Banyak yang masuk

### Parameter Pemberian Skor pada variabel myang di amati :

- | 1.               | Rating  | Bobot       |
|------------------|---------|-------------|
| a. Besar sekali  | > 80%   | 0,1 - 0,08  |
| b. Besar         | 60-80 % | 0,08 – 0,06 |
| c. Cukup         | 40-60 % | 0,06 - 0,04 |
| d. Kurang        | 20-40%  | 0,04 – 0,02 |
| e. Sangat kurang | < 20%   | 0           |



Lampiran 2. Fasilitas PPP Mayangan yang telah di bangun sampai tahun 2008

No	Jenis fasilitas	Rencana di bangun	Telah di bangun s/d 2008	kurang
<b>I.</b>	<b>Fasilitas pokok</b>			
1.	Lahan PPP	20 Ha	20 Ha	-
2.	<i>Breakwater</i>			
	▪ Sisi timur	925 M	925 M	-
	▪ Sisi barat	597 M	325 M	272 M
3.	Dermaga <i>landing beach</i>	400 M	400 M	-
4.	Dermaga <i>pier</i>	75 M	75 M	-
5.	Kolam labuh	20 Ha	20 M	-
6.	Cousway	300 M	300 M	-
<b>II.</b>	<b>Fasilitas fungsional</b>			
1.	Gedung TPI	1.200 M <sup>2</sup>	1.200 M <sup>2</sup>	-
2.	Pabrik es	30 Ton	-	30 Ton
3.	Kantor pelabuhan	360 M <sup>2</sup>	-	360 M <sup>2</sup>
4.	Kantor pelayanan terpadu	36 M <sup>2</sup>	36 M <sup>2</sup>	-
5.	Ground reservoir	20 M <sup>3</sup>	20 M <sup>3</sup>	-
6.	Power hous	20 M <sup>2</sup>	20 M <sup>2</sup>	-
7.	Menara air	10 M <sup>3</sup>	10 M <sup>3</sup>	-
8.	Bengkel	300 M <sup>2</sup>	-	300 M <sup>2</sup>
9.	SPDN	8 Ton	8 Ton	-
10.	Gudang es dan garam	300 M <sup>2</sup>	-	300 M <sup>2</sup>
11.	Pos jaga	20 M <sup>2</sup>	-	20 M <sup>2</sup>
12.	Toilet	36 M <sup>2</sup>	36 M <sup>2</sup>	-
13.	slipway	1 unit	-	1 unit
<b>III.</b>	<b>Fasilitas penunjang</b>			
1.	Pasar ikan	100 M <sup>2</sup>	100 M <sup>2</sup>	-
2.	Rumah dinas	1 unit	-	1 unit
3.	Kantin	1 unit	-	1 unit
4.	Kantor koperasi	1 unit	-	1 unit
5.	Masjid	100 M <sup>2</sup>	100 M <sup>2</sup>	-
6.	Gedung pertemuan nelayan	300 M <sup>2</sup>	-	300 M <sup>2</sup>
7.	Tempat parker	3.000 M <sup>2</sup>	3.000 M <sup>2</sup>	-
8.	Landcape	1 unit	-	1 unit
9.	Transit sheet	5 unit	-	5 unit
10.	Kios nelayan	20 unit	20 unit	-
11.	TPS	2 unit	-	2 unit
12.	Unit Pengolahan Limbah	1 unit	-	1 unit
<b>IV.</b>	<b>Pembiayaan (Rp)</b>	<b>159,4 M</b>	<b>105,5 M</b>	<b>53,9 M</b>